I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan peternakan merupakan penyedia pangan hewani asal ternak melalui peningkatan produksi berbagai komoditas, juga penyediaan bahan baku untuk industri. Selain itu, sektor peternakan secara tidak langsung juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, serta sebagai sumber energi alternatif dan untuk kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu permasalahan sektor peternakan di Indonesia saat ini adalah pertumbuhan produksi berbagai macam hasil peternakan belum dapat mengimbangi laju permintaan di dalam negeri sendiri yang semakin meningkat. Kebutuhan daging dan susu sebagai sumber protein hewani terus mengalami peningkatan, karena meningkatnya penghasilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Permintaan daging sapi diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan target perbaikan ekonomi. Menurut data yang ada, supplai dalam negeri belum mampu mengimbangi tingginya laju pertumbuhan konsumsi dan laju pertumbuhan penduduk. Sementara dari sisi produksi cenderung stagnan atau lambat yang pada akhirnya memaksa Indonesia harus impor sapi bakalan, daging dan jeroan. Keadaan ini cepat atau lambat mengakibatkan Indonesia sangat tergantung kepada supplay yang bersumber dari impor yang suatu saat akan terjadi pada keadaan dimana struktur pasar daging diintervensi oleh harga daging impor.
Untuk itu, setelah berhasil mencapai swasembada beras, perhatian terhadap sektor peternakan sebagai sumber pangan hewani, khususnya target swasembada daging, merupakan tantangan besar berikutnya. Langkah pendekatan dilakukan untuk mencapai Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat serta pembibitan masih diyakini sebagai kunci keberhasilan dalam mewujudkan program tersebut.

Dalam rangka menunjang dan mendukung pelaksanaan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui pelaksanaan IB Nasional, Balai Inseminasi Buatan Lembang sebagai ujung tombak Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui pelaksanaan Inseminasi Buatan telah membuktikan komitmen yang tinggi dalam mendukung tersedianya Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan capaian pada tahun 2016 sebagai berikut :

1. Produksi semen beku DIPA sebanyak 1.870.144 dosis (101,36%) dari target kontrak kinerja 1.845.000 dosis, termasuk didalamnya produksi

semen beku sexing sebanyak 46.254 dosis (185,04%) dari target sebanyak 25.000 dosis.

2. Total distribusi semen beku sebanyak 2.102.281 dosis atau 127,41% dari target 1.650.000 dosis yang terdiri dari DIPA/Hibah sebanyak 368.676 dosis dari target 384.931 atau 95,78 %, dan penjualan langsung sebanyak 1.733.605 dosis.

3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak Rp.13.232.831.826,- atau 258,25% dari target Rp. 5.124.092.000,- tertinggi sejak Tahun 1976 melampaui PNBP tahun 2015 sebanyak Rp. 11.538.259.026,-.

4. Berhasil meraih Sertifikat Akreditasi ISO 9001 : 2015 dengan Cert. Number 824 100 16073

b. **Maksud**

Laporan Tahunan Balai Inseminasi Buatan Lembang dimaksudkan Untuk mengukur upaya Balai dalam mempertanggungjawabkan kinerja balai sepanjang tahun 2016 dan menjadi indikator kinerjanya secara umum yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pihak manajemen BIB Lembang.

c. **Tujuan**

Tujuan pembuatan laporan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan BIB Lembang dan hasilnya yang telah dicapai maupun hambatan-hambatan yang ditemui selama tahun anggaran 2016.

2. Melaporkan pertanggungjawaban kepada pimpinan tentang pelaksanaan tugas dan fungsi balai selama tahun 2016.

3. Menyajikan bahan evaluasi pimpinan terhadap kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan serta kemungkinan perbaikan, pengembangan kegiatan dan anggaran dimasa yang akan datang.

d. **Ruang Lingkup**

Laporan Tahunan BIB Lembang tahun 2016 menitikberatkan pada pokok-pokok kegiatan yang disusun dengan sistematik adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan.
2. Kegiatan dan Anggaran tahun 2016.

3. Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran Kegiatan serta Anggaran Tahun 2016
4. Permasalahan Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2016.
5. Tindak Lanjut dan Upaya Pemecahan Masalah.
6. Kesimpulan dan Saran.

II. KEGIATAN DAN ANGGARAN 2016

Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah mencanangkan “program swasembada daging sapi/kerbau ” untuk mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Langkah-langkah operasional yang ditempuh dalam program swasembada tersebut salah satunya adalah Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan.

Pelaksanaan kegiatan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak merupakan salah satu upaya penerapan teknologi tepat guna yang merupakan pilihan utama untuk peningkatan populasi ternak. Melalui kegiatan IB, penyebaran benih unggul ternak dapat dilakukan dengan murah, mudah dan cepat, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para peternak.

Guna mendukung program tersebut, BIB Lembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mendapat amanah untuk menyediakan benih unggul ternak sebanyak 1.845.000 dosis semen beku dengan anggaran Dana DIPA sebesar Rp. 34.242.248.000,- , sampai akhir tahun 2016 mengalami 5 kali revisi, yaitu :

- Revisi I tanggal 16 Maret 2016 Rp 32.462.952.000,-
- Revisi II tanggal 13 Juli 2016 Rp 45.529.159.000,-
- Revisi III tanggal 3 Agustus 2016 Rp 37.236.880.000,-
- Revisi IV tanggal 29 September 2016 Rp 29.148.400.000,-
- Revisi V tanggal 23 November 2016 Rp 29.848.400.000,-

a. Struktur Anggaran

1. Fungsi : 04 Ekonomi
2. Sub Fungsi : 04.03 Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan
3. Program : 018.06.09 Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

b. Jenis Kegiatan :

Kode Kegiatan	Nama Kegiatan
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak
1785	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan

c. Sub Kegiatan dan Output

Kode Sub Kegiatan	Nama Sub Kegiatan	Output
1783.101	Pengembangan Padang Penggembalaan (Pastura) di UPT	2 Ha
1783.102	Pengembangan Kebun HPT di UPT	17 Ha
1785.139	Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT	181 ton
1785.138	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	12 Laporan
1785.141	Fasilitas PNBP UPT IB dan TE	12 Laporan
1785.240	Sinkronisasi Berahi	750 ekor
1785 243	Peningkatan Kapasitas Petugas Inseminator, PKB dan ATR di daerah persiapan	150 orang
1785 252	Peningkatan Produksi Semen Beku Sapi	1.845.000 dosis
1785. 261	Koordinasi Teknis Perbibitan dan Produksi Ternak	1 laporan
1787.020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	1 Dokumen
1787.021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	5 Dokumen
1787.022	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	4 Dokumen
1787.994	Layanan Perkantoran	12 bulan

d. Anggaran : Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

Kode Sub Kegiatan	Nama Sub Kegiatan	Pagu Anggaran Dalam DIPA
1783.101	Pengembangan Padang Penggembalaan (Pastura) di UPT	61.840.000
1783.102	Pengembangan Kebun HPT di UPT	2.584.990.000

Kode Sub Kegiatan	Nama Sub Kegiatan	Pagu Anggaran Dalam DIPA
1785.139	Pengembangan Pakan Konsentrat di UPT	1.068.435.000
1785.138	Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	195.281.000
1785.141	Fasilitas PNBP UPT IB dan TE	2.475.000.000
1785.240	Sinkronisasi Berahi	600.000.000
1785 243	Peningkatan Kapasitas Petugas Inseminator, PKB dan ATR di daerah persiapan	1.500.000.000
1785 252	Peningkatan Produksi Semen Beku Sapi	12.402.089.000
1785. 261	Koordinasi Teknis Perbibitan dan Produksi Ternak	202.000.000
1787.020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	57.000.000
1787.021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	252.850.000
1787.022	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	80.000.000
1787.994	Layanan Perkantoran	8.368.915.000
Jumlah ……..		29.848.400.000

e. Jenis Belanja

1. Belanja pegawai

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Gaji Pokok, Tunjangan dan Uang Makan	5.819.435.000	5.693.776.922	untuk pembayaran Gaji Pokok, Pembulatan, Tunjangan : Suami/Istri, Anak, Struktural, Fungsional, PPh, Beras, dan Uang Makan.
Belanja Tunjangan Umum PNS	94.360.000	55.955.000	pembayaran insentif pegawai
Jumlah	**5.913.795.000**	**5.749.731.922**	

2. Belanja Honorarium

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Honor yang terkait dengan Output Kegiatan	300.082.000	300.030.000	untuk pembayaran honor Tim Pengadaan barang & Jasa, Tim Pembuatan Warta, Kegiatan Recorder, dan Insentif PNBP
Honor Operasional Satker	117.792.000	117.760.000	Untuk pembayaran honor pengelola keuangan, petugas SAI dan SABMN
Jumlah	**417.874.000**	**417.790.000**	

3. Belanja Barang

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Bahan	1.283.022.000	1.282.142.484	Untuk keperluan sehari-hari perkantoran, konsumsi, fotocopy, penambah daya tahan tubuh dll
Belanja Barang Operasional	85.623.000	85.206.000	Akomodasi Bimtek dll
Belanja Barang Non Operasional	3.037.784.000	3.034.058.598	Untuk operasional pemeliharaan ternak, pemeliharaan kebun HPT, kegiatan promosi, dll
Belanja Persediaan	7.091.247.000	7.089.409.060	Untuk pengadaan bahan Bimtek, bahan produksi, bahan pemeliharaan ternak, ATK, pupuk dll
Jumlah	**11.497.676.000**	**11.490.816.142**	

4. Belanja Pemeliharaan

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	418.942.000	418.941.300	Pemeliharaan gedung, bangunan, taman/halaman dan lingkungan kantor
Pemeliharaan peralatan dan mesin	1.500.265.000	1.500.125.113	Pemeliharaan peralatan : laboratorium, keswan, inventaris kantor, kendaraan dinas, peralatan kebun dan HPT dll

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	294.116.000	294.116.000	Pemeliharaan jalan di kebun HPT
Pemeliharaan Lainnya	1.157.391.000	1.157.242.700	Pemeliharaan pagar kawat, pagar Panel, bak kebun, dll
Jumlah	**3.370.714.000**	**3.370.425.113**	

5. Belanja Perjalanan

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Perjalanan Biasa	1.173.317.000	1.161.315.698	Rapat koordinasi Upsus Siwab, seleksi Pejantan, Uji Performan, Uji Progeny, Pembinaan kelompok, Penyidikan, Penelaahan dan Pengujian semen beku' promosi dll
Belanja perjalanan dinas dalam kota	17.490.000	17.460.000	Biaya transport ke KPPN, Kanwil DJPB, KPKNL
Belanja Perjalanan dinas paket meeting dalam kota	154.300.000	154.227.292	Transport peserta, Uang saku dan transport narasumber Bimtek
Belanja perjalanan dinas paket meeting luar kota	1.237.906.000	1.237.224.337	Transport peserta workshop, rapat SPI, Kepegawaian, Sosialisasi Upsus Siwab, Operasional Anggaran dll
Jumlah	**2.583.013.000**	**2.570.227.327**	

6. Belanja Modal

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.282.091.000	3.273.045.500	Pengadaan sarana perkantoran, sarana Lab, Hay Baller, Mini traktor, sarana lab keliling, mesin panen rumput, rotary hay maker, dll

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan	95.075.000	95.075.000	Perencanaan dan Pengawasan
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.660.282.000	1.660.282.000	Rehab Mess, rehab gudang materil, rehab rumah dinas, sarana tempat pengolah limbah dll
Belanja Modal Lainnya	392.000.000	391.980.000	Pengadaan pejantan
Jumlah	**5.429.448.000**	**5.420.382.500**	

7. Belanja Jasa

Uraian Kegiatan	Pagu dalam DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Penggunaan
Belanja Langganan Daya dan Jasa	289.465.000	289.457.892	Biaya langganan listrik, telepon dan internet
Belanja Sewa	77.790.000	77.790.000	sewa ternak pada kegiatan praktek Bimtek
Belanja Jasa Profesi	268.625.000	268.595.000	honor narasumber kegiatan Bimtek/ workshop, penyusunan Lakin, pertemuan SPI dll
Jumlah	**635.880.000**	**635.842.892**	

f. Efisiensi Pelaksanaan Anggaran

Dana APBN sebesar Rp 29.848.400.000,- telah direalisasikan secara efisien dan efektif, sehingga dapat terealisasi sebesar Rp 29.655.165.896,- atau 99,35 %, sedangkan sisanya Rp 193.236.795,- (0,65%) merupakan hasil efisiensi dalam kegiatan belanja Pegawai sebesar Rp. 164.063.078, Belanja modal Rp. 9.065.500 dan belanja barang Rp 20.108.217.

III. PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2016

A. ORGANISASI

Organisasi Balai Inseminasi Buatan Lembang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor : 287/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan Lembang tanggal 24 Mei 2013.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan Lembang tanggal 24 Mei 2013, Balai Inseminasi Buatan Lembang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak dengan tugas melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Balai Inseminasi Buatan Lembang mempunyai fungsi :

a) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
b) Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul
c) Pelaksanaan produksi dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul
d) Pelaksanaan pengujian keturunan dan fertilitas calon pejantan ternak unggul
e) Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul
f) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda inseminasi buatan
g) Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, serta pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
h) Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijaun pakan ternak
i) Pelaksanaan pengawasan mutu pakan
j) Pemberian bimbingan teknis produksi semen beku ternak unggul
k) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak
l) Pemberian pelayanan pengujian mutu semen

m) Pemberian pelayanan teknis produksi dan penyimpanan semen beku ternak unggul
n) Pelaksanaan distribusi dan pemasaran semen beku ternak unggul
o) Pemberian informasi dan dokumentasi ternak pejantan unggul
p) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tanggal balai

2. Stuktur organisasi

Struktur organisasi BIB Lembang sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 287/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan tanggal 24 Mei 2013, dapat dilihat pada Lampiran 1.

B. KEPEGAWAIAN

1. Keadaan Pegawai

- Keadaan Pegawai BIB Lembang pada awal tahun 2016 sebanyak 90 orang terdiri dari PNS 88 orang dan 2 orang CPNS, serta Pegawai Outsorching sebanyak 17 orang.
- Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 465/Kpts/Kp.230/7/2016 tanggal 18 Juli 2016 telah dilantik Kepala Balai Inseminasi Buatan Lembang yang baru Ir. Tri Harsi, MP semula dijabat oleh drh. Oloan Parlindungan MP, dan juga telah ditetapkan Kasubag Tata Usaha yaitu Krismono, S.ST, dan pada tanggal 18 Agustus 2016 telah dilaksanakan serah terima Jabatan.
- Terhitung mulai tanggal 1 Juli 2016 diangkat 2 orang CPNS menjadi PNS an. Ikhwanul Zakaria Rahadi, A.Md dan Apep Rudi Priatna
- Tahun 2016, 3 orang pegawai yang memasuki Batas Usia Pensiun yaitu Setiadi Pramuraharjo (1 Mei 2016), Suhana (1 Agustus 2016) dan Andin (1 Oktober 2016).
- 1 orang pegawai Mutasi Alih Tugas dari BPTU-HPT Indrapuri Aceh an. Aneu Kusumawardhani, S.Pt

Sehingga keadaan Pegawai Negeri Sipil pada akhir tahun 2016 sebanyak 88 orang terdiri dari :

a. Berdasarkan Pendidikan :

- Magister / S2	: 6	orang
- Dokter Hewan	: 9	orang
- Sarjana Peternakan	: 13	orang
- Sarjana Biologi	: 1	orang
- D4 / Strata IV	: 3	orang
- D3 / Sarjana Muda	: 15	orang

- D2 : 1 orang
- SNAKMA/ SLTA/SLTP/SD : 40 orang

b. Pejabat Struktural 5 orang
- Kepala Balai (Es. III.a) : 1 orang
- Kepala Seksi (Es. IV.a) : 3 orang
- Sub Bagian (Es. IV.a) : 1 orang

c. Pejabat Fungsional (RIHP dan Non RIHP) 62 orang
- Pengawas Bibit Ternak : 26 orang
- Medik Veteriner : 10 orang
- Paramedik Veteriner : 15 orang
- Pengawas Mutu Pakan : 9 orang
- Pranata Komputer : 1 orang
- Arsiparis : 1 orang

d. Fungsional Umum : 21 orang

e. Pegawai Outsorching 17 orang :
- Administrasi Perkantoran : 2 orang
- Pustakawan : 1 orang
- Satpam : 7 orang
- Office Boy : 6 orang
- Sopir : 1 orang

f. Yang sedang melaksanakan Tugas Belajar 3 orang :

Tabel 1. Tugas Belajar : 3 orang

No.	Nama / NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Program
1.	Usep Awaludin NIP. 19840104 201101 1007	Pengatur Muda, II/a	D4 STPP Bogor
2	Argi Argiris, S.Pt, MP. NIP. 19820529 2006041001	Penata, III/c	S-3 UNDIP Semarang
3	Iman Sukirman, S.Pt NIP. 19820812 200912 1007	Penata Muda, III/a	S2 UNPAD Bandung

g. Pegawai yang telah mengikuti Ujian KPPI Paket C 1 orang an. Irin

h. Pegawai yang mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satya X dan XXX Tahun 8 orang

Tabel 2. Penerima Penghargaan Satyalancana : 8 orang

No.	Nama / NIP	Gol	SLKS
1.	Ir. Astuti Witarsa NIP. 19591130198603 2 001	IV/b	XXX
2.	Drh. Emi Rochmiati NIP. 19591116 198603 2001	IV/a	XXX
3.	Wati Komarawati NIP. 19640819 198503 2 001	III/d	XXX
4.	Euis Hartini NIP. 19600522 198503 2 001	III/d	XXX
5.	Yayan Iryani NIP. 19620528 198503 2 002	III/b	XXX
6.	Drh. Eros Sukmawati, M.Si. NIP. 19760320 200501 2 002	III/d	X
7.	Ngadino, S.Pt. NIP. 1975011 200312 1 006	III/c	X
8.	Wiyah Sabarini, A.Md. NIP. 19760802 200501 2 001	III/a	X

2. Kenaikan Pangkat dan Jabatan

Pegawai yang naik pangkat sebanyak 14 Orang, terdiri dari Kenaikan Pangkat Reguler 2 orang, Kenaikan Pangkat Pilihan 12 orang, Kenaikan Jabatan 2 orang dan Pengangkatan Pertama dalam Jabatan Fungsional 4 orang.

a. Tabel 3. Kenaikan Pangkat Pilihan 12 orang

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.Ruang Awal, TMT	Pangkat/Gol.Ruang Akhir, TMT
1.	Drh. Rudi Harsono 19780606 200801 1 018	Penata, III/c 01 – 04 – 2012	Penata Tk. I, III/d 01 – 04 – 2016
2.	Drh. Dwi Utami 19790721 200801 2 012	Penata, III/c 01 – 04 – 2012	Penata Tk. I, III/d 01 – 04 – 2016
3.	Euis Hartini 19600522 198503 2 001	Penata, III/c 01 – 10 – 2012	Penata Tk. I, III/d 01 – 04 – 2016
4.	Rohman Mulyana 19671024 199303 1 001	Penata, III/c 01 – 10 – 2012	Penata Tk. I, III/d 01 – 04 – 2016
5.	Ulus Rustandi, S.Pt 19691010 199103 1 001	Penata, III/c 01 – 10 – 2012	Penata Tk. I, III/d 01 – 10 – 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.Ruang Awal, TMT	Pangkat/Gol.Ruang Akhir, TMT
6.	Moch. Yadi Rohadi, A.Md 19700701 200312 1 001	Penata Muda Tk. I, III/b 01 – 10 – 2013	Penata, III/c 01 – 10 – 2016
7.	Wulandini Solihah, S.Pt 19730320 200801 2 009	Penata Muda Tk. I, III/b 01 – 04 – 2012	Penata, III/c 01 – 10 – 2016
8	Mila Karmila, A/Md 19700716 200312 2 001	Pengatur Tk. I, II/d 01 – 10 – 2013	Penata, III/a 01 – 10 – 2016
9.	Tohidin 19780228 200701 1 001	Pengatur, II/c 01 – 04 – 2013	Pengatur Tk. I, II/d 01 – 04 – 2016
10.	Dede Supriatna 19780321 200604 1 011	Pengatur, II/c 01 – 04 – 2013	Pengatur Tk. I, II/d 01 – 04 – 2016
11.	Aan Suarman 19740420 200604 1 018	Pengatur, II/c 01 – 04 – 2013	Pengatur Tk. I, II/d 01 – 04 – 2016
12	Didi Roharya 19770721 200604 1 010	Pengatur, II/c 01 – 04 – 2013	Pengatur Tk. I, II/d 01 – 10– 2016

b. Tabel 4. Kenaikan Pangkat Reguler 2 orang

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol.Ruang Awal, TMT	Pangkat/Gol.Ruang Akhir, TMT
1.	Drh. IGP Ngurah Raka 19680811 200312 1 001	Penata Tk. I, III/d 01 – 10 - 2012	Pembina, IV/a 01 – 10 - 2016
2.	I r i n 19700818 200710 1 001	Juru, I/c 01 – 10 – 2015	Pengatur Muda, II/a 01 – 10 – 2016

c. Tabel 5. Kenaikan Jabatan 2 orang

No.	Nama/NIP	Jabatan Awal, TMT	Jabatan Akhir TMT
1.	Wulandini Solihah, S.Pt 19730320 200801 2 009	Wasbitnak Pertama 01 – 03 – 2010	Wasbitnak Muda 01 – 02 – 2016
2.	Ita Rosita, A.Md 19800611 201101 2 008	Prakom Pelaksana 01 – 06 – 2013	Prakom Pel. Lanjutan 01 – 02 – 2016

d. Tabel 6. Pengangkatan Pertama Dalam Jabatan Fungsional 4 orang

No.	Nama/NIP	Jabatan Awal, TMT	Jabatan Akhir TMT
1.	Iman Sukirman, S.Pt 19820812 200912 1 007	Perawat Ternak 01 – 01 – 2012	Wasbitnak Pertama 01 – 02 – 2016
2.	Wiwik Siti Rubiah A, S.SI 19790926 200912 2 002	Laboran 01 – 01 – 2014	Parvet Pel. Lanjutan 01 – 02 – 2016
3.	Gema Asri, A.Md 19810821 201403 2 001	Ptgs Kndng Hwn Percobaan 01 – 06 – 2014	Arsiparis Pelaksana 01 – 03 – 2016
4.	Apep Rudi Priatna 19910424 201503 1 002	Calon Parvet Pel. Pemula 01 – 03 – 2015	Parvet Pel. Pemula 01 – 09 – 2016

3. Pembebasan Sementara dalam jabatan Fungsional

Tabel 7. Pembebasan Sementara Jabatan Fungsional : 2 orang

No.	Nama/NIP	Jabatan Awal, TMT	Jabatan Akhir TMT	Keterangan
1.	Krismono, S.ST 19640607 198303 1 002	Paramedik Penyelia 01-02-2015	Kasubag Tata Usaha 19-07-2016	Diangkat dalam Jab Struktural
2.	Iman Sukirman, S.Pt 19820812 200912 1 007	Wasbitnak Pertama 01-02-2016	Penyaji Data dan Laporan 01-02-2016	Tugas Belajar TMT 1-9-2016

4. Kenaikan Gaji Berkala

Tabel 8. Kenaikan Gaji Berkala
a). Per tanggal : 1 Januari 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Drh. Dwi Utami 19790721 200801 2 012	Penata, III/c	2.929.000,-	3.021.300,-

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
2.	Drh. Rudi Harsono 19780606 200801 1 018	Penata, III/c	2.929.000,-	3.021.300,-
3.	Drh. Seno Prihandoko 19780606 200801 1 018	Penata, III/c	2.929.000,-	3.021.300,-
4.	Wulandini Solihah, S.Pt 19730302 200801 2 009	Penata Muda Tk. I, III/b	2.810.200,-	2.898.700,-
5.	Heni Setiawati, A.Md 19820430 200801 2 012	Penata Muda, III/a	2.613.800,-	2.696.200,-
6.	Usep Awaludin 19840104 201101 1 007	Pengatur Muda Tk. I, II/b	2.103.300,-	2.169.500,-
7.	Liana Asep Putra 19850123 201101 1 009	Pengatur Muda Tk. I, II/b	2.103.300	2.169.500,-

b). Per tanggal : 1 Februari 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Harun Arosyid 19750716 200710 1 001	Pengatur, II/c	2.559.900,-	2.640.600,-

c). Per tanggal : 1 Maret 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Ir. Astuti Witarsa 19591130 198603 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	4.665.000,-	4.811.900,-
2.	Drh. Emi Rochmiati 19591116 198603 2 001	Pembina, IV/a	4.475.700,-	4.616.600,-
3.	Pipih Supiah 19581230 198103 2 010	Penata Tk. I, III/d	4.294.000,-	4.429.300,-
4.	Setiadi Pramuraharjo 19580529 198103 1 001	Penata Tk. I, III/d	4.294.000,-	4.429.300,-
5.	Agus Praptono 19631028 198303 1 002	Penata Tk. I, III/d	4.162.900,-	4.294.000,-
6.	Krismono, S.ST 19640607 198303 1 002	Penata, III/c	3.994.000,-	4.119.700,-
7.	Ulus Rustandi, S.Pt 19691010 199103 1 002	Penata, III/c	3.528.100,-	3.639.200,-

d). Per tanggal : 1 April 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Drh. Aisyatus Salamah 19780222 200604 2 001	Penata Tk. I, III/d	3.149.100,-	3.248.300,-
2.	Drh. Ida Zahidah Irfan, M.Si 19780622 200604 2 001	Penata Tk. I, III/d	3.149.100,-	3.248.300,-

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
3.	Asep Kurnia, S.Pt, MS 19690904 199303 1 002	Penata Tk. I, III/d	3.677.300,-	3.793.100,-
4.	Asep Suparman 19690605 199303 1 001	Penata, III/c	3.528.100,-	3.639.200,-
5.	Didi Supriadi 19710616 199303 1 001	Penata, III/c	3.528.100,-	3.629.200,-
6.	Argi Argiris, S.Pt, MP 19820529 200604 1 001	Penata, III/c	3.021.300,-	3.116.500,-
7.	Yeyet Yeti S, S.Pt 19710914 199303 2 003	Penata, III/c	3.528.100,-	3.639.200,-
8.	Nenda Hermawan, S.Pt 19700712 199303 1 001	Penata, III/c	3.528.100,-	3.639.200,-
9.	Drh. Fajriati Rafelia H 19890623 201403 2 003	Penata Muda Tk. I, III/b	2.560.600,-	2.641.200,-
10.	Juni Ari Astanti, S.Pt 19810621 201403 2 001	Penata Muda, III/a	2.456.700,-	2.534.000,-
11.	Yadi Kusmayadi 19671208 200312 1 001	Penata Muda, III/a	3.247.500,-	3.349.800,-
12.	Dede Murfi 19590511 198203 1 002	Pengatur Tk. I, II/d	3.419.500,-	3.527.200,-
13.	Mila Karmila, A.Md 19700716 200312 2 001	Pengatur Tk. I, II/d	2.928.300,-	3.020.600,-
14.	Sutisna 19630720 198503 1 002	Pengatur Muda, II/a	2.927.600,-	3.019.800,-
15.	N a n a 19600313 199002 1 001	Pengatur Muda, II/a	2.927.600,-	3.019.800,-
16.	W a n d a 19621230 199203 1 001	Pengartur Muda, II/a	2.927.600,-	3.019.800,-
17.	Gema Asri, A.Md 19810821 01403 2 001	Pengatur, II/c	2.192.300,-	2.261.300,-
18.	Yuliani Catur P, A.Md 19850713 201403 2 001	Pengatur, II/c	2.192.300,-	2.261.300,-
19.	Apep Rudi Priatna 19910424 201503 1 002	Pengatur Muda, II/a	1.540.800,-	1.565.040,-

e). Per tanggal : 1 Mei 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Wati Komarawati 19640819 198503 2 001	Penata Tk. I, III/d	4.162.900,-	4.294.000,-
2.	Euis Hartini 19600522 198503 2 001	Penata Tk. I, III/d	3.793.100,-	3.912.600,-
3.	Agus Sudiatna 19690820 199803 1 001	Pengatur Muda Tk.I, II/b	2.780.400,-	2.867.900,-

f). Per tanggal : 1 Agustus 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Cecep Hidayat S, S.ST 19790330 200701 1 001	Penata Muda, III/a	2.868.700,-	2.959.000,-
2.	Wiyah Sabarini, A.Md 19760820 200501 2 001	Penata Muda, III/a	2.959.000,-	3.052.200,-
3.	Ade Sutaryat 19790818 200604 1 022	Pengatur Tk. I, II/d	2.752.300,-	2.838.900,-
4.	Dede Supriatna 19780321 200604 1 011	Pengatur Tk. I, II/d	2.752.300,-	2.838.900,-
5.	Agan Wahid Qodarudin 19800807 200604 1 016	Pengatur Tk. I, II/d	2.752.300,-	2.838.900,-
6.	Tohidin 19780228 200701 1 001	Pengatur Tk. I, II/d	2.752.300,-	2.838.900,-
7.	Didi Roharya 19770721 200604 1 010	Pengatur, II/c	2.640.600,-	2.723.700,-

g). Per tanggal : 1 September 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Drh. IGP Ngurah Raka 19680811 200312 1 001	Penata Tk. I, III/d	3.793.100,-	3.912.600,-

h). Per tanggal : 1 Desember 2016

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Gaji Pokok lama (Rp).	Gaji Pokok baru (Rp)
1.	Iman Sukirman, S.Pt	Penata Muda, III/a	2.456.700,-	2.534.000,-
2.	Oman Kustiawan	Penata Muda, III/a	2.781.100,-	2.868.700,-

5. Sumpah Pegawai dan Penanda Tanganan Pakta Integritas

Telah dilaksanakan Pengambilan Sumpah 6 orang Pegawai Negeri Sipil dan 2 orang Penandatanganan Pakta Integritas

Tabel 9. Sumpah Pegawai Negeri Sipil dan Penandatanganan Pakta Integritas :

No.	Nama/NIP	Jabatan	Sumpah Pegawai	Pakta Integritas
1.	Drh. Fajriati Rafelia Hapsari 198890623 201403 2 003	Medikvet Pertama	√	
2.	Juni Ari Astanti, S.Pt 19810621 201403 2 001	Wastukan Pertama	✓	

No.	Nama/NIP	Jabatan	Sumpah Pegawai	Pakta Integritas
3.	Gema Asri, A.Md 19810821 201403 2 001	Arsiparis Mahir	✓	
4.	Yuliani Catur Puspitasari, A.Md 19850713 201403 2 001	Wasbitnak Pelaksana	✓	
5.	Ikhwanul Zakaria Rahadi, A.Md 19910417 201503 1 003	Calon Arsiparis	✓	✓
6.	Apep Rudi Priatna 19910424 201503 1 002	Paravet Pel. Pemula	✓	✓

6. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM, 3 orang pegawai sedang melaksanakan Tugas Belajar, di STPP Bogor Program D IV 1 orang, Program S3 UNDIP Semarang 1 orang, dan Program S2 UNPAD 1 orang.

Balai Inseminasi Buatan Lembang juga telah mengupayakan bagi para pegawai dengan mengikut sertakan berupa pelatihan, apresiasi, maupun diskusi baik yang dilaksanakan di BIB Lembang dalam bentuk inhouse training, maupun mengirim pegawai ke Diklat, sosialisasi, pertemuan teknis/non teknis, lokakarya/seminar, maupun workshop yang di selenggarakan oleh instansi lain.

a. Inhouse Training

Tahun 2016 BIB Lembang telah menyelenggarakan Inhouse Training Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, dengan narasumber dari PT. TUV Rheinland Indonesia, di ikuti oleh 25 orang pegawai yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 27 September 2016.

a. Exhouse Training

Tabel 10. Peserta Diklat Tahun 2016.

No.	Nama Diklat	Tgl. Pelaksanaan	Nama Peserta
1.	Diklat Arsiparis Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis	9 s.d 13 Februari 2016	Gema Asri, A.Md
2.	Diklat dasar Pengawas Bibit Ternak Ahli	10 s.d 28 Februari 2016	Cecep Hidayat S, S.ST Iman Sukirman, S.Pt

No.	Nama Diklat	Tgl. Pelaksanaan	Nama Peserta
3.	Pelatihan Rekorder Uji Performan Sapi Potong	12 s.d 18 Maret 2016	Apep Rudi Priatna
4.	Pembekalan Keterampilan Wirausaha Purnabakti Tahun 2016	1 s.d 4 Maret 2016	Dede Murfi
5	Diklatpim Tk. IV	2 Maret s.d 25 Juni 2016	Drh. IGP Ngurah Raka
6.	Diklat Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis ANgkatan II	13 s.d 19 Maret 2016	Ikhwanul Zakaria Rahadi, A.Md
7.	Diklat Teknis Pengelolaan Arsip Dinamis Angkatan I	13 s.d 19 Maret 2016	Gema Asri, A.Md
8.	Bimtek Handling Semen Beku	18 s.d 22 April 2016	Agan Wahid Qodarudin Mila Karmila, A.Md
9.	Bimtek Standar pelayanan Publik di Lingkungan Kementan	28 s.d 29 April 2016	Juni Ari Astanti, S.Pt
10.	Bimtek Pembinaan Etika dan Disiplin Pegawai	17 s.d 18 Mei 2016	Wati Komarawati
11.	Bimtek Pelayanan Prima	17 s.d 20 Mei 2016	Lina Widyawati,S.Pt,MS
12.	Bimtek Petugas Penanggula-ngan Gangguan Reproduksi	31 Mei s.d 4 Juni 2016	Drh. Rudi Harsono
13.	Bimtek Mekanisme Penyetor-an Penerimaan Negara	6 Juni 2016	Ita Rosita, A.Md
14.	Pelatihan Analisa Data Uji Performan Sapi Potong	1 s.d 3 Juni 2016	Apep Rudi Priatna
15.	Bimtek Virifikasi atas Laporan Keuangan Tingkat Satker	27 s.d 29 Juni 2016	Yayan Iryani Liana Asep Putra
16.	Bimtek Inseminator Angkatan II	3 s.d 16 Agustus 2016	Tati Susnawati, S.Pt
17.	Magang Penataan Arsip Ex Ditjen PPh	8 s.d 12 Agustus 2016	Gema Asri, A.Md
18.	Bimtek PKb Angkatan II	23 Agustus s.d 5 September 2016	Heni Setiawati, A.Md
19.	Bimtek ATR	14 s.d 27 September 2016	Diman Sudirman, A.Md Tohidin

C. KEUANGAN

1. Sumber dan Jumlah Anggaran

Tahun Anggaran 2016 BIB Lembang memperoleh alokasi dana APBN sebesar Rp. 29.848.400.000,-, dengan realisasi anggaran sebesar Rp.29.655.165.896,-. Realisasi penggunaan berdasarkan sumbernya adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA TA. 2016

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	DIPA	27.373.400.000	27.283.095.040	99,67
2	PNBP	2.475.000.000	2.472.070.856	99,88
	JUMLAH	**29.848.400.000**	29.655.165.896	99,35

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan Anggaran DIPA tahun 2016, dibuat rekapitulasi penggunaan anggaran per jenis pengeluaran pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran DIPA TA. 2016

NO	JENIS PENGELUARAN		PAGU DALAM DIPA (Rp)	JUMLAH SPP/SPM (Rp)	SISA DANA (Rp)
I.	**BELANJA PEGAWAI**				
	511111	Belanja gaji pokok PNS	3.852.612.000	3.903.811.420	-51.199.420
	511119	Belanja pembulatan gaji PNS	74.000	56.832	17.168
	511121	Belanja Tunj. Suami/istri PNS	310.078.000	291.110.256	18.967.744
	511122	Belanja Tunj. Anak PNS	90.124.000	82.774.656	7.349.344
	511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	40.320.000	39.060.000	1.260.000
	511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	528.360.000	529.480.000	-1.120.000
	511125	Belanja Tunj. PPh PNS	34.832.000	49.134.778	-14.302.778
	511126	Belanja Tunj. Beras PNS	250.235.000	229.498.980	20.736.020
	511129	Belanja Tunj. Uang Makan PNS	712.800.000	568.850.000	143.950.000
	511151	Belanja Tunj. Umum PNS	94.360.000	55.955.000	38.405.000
	JUMLAH Belanja Pegawai (I)		**5.913.795.000**	**5.749.731.922**	**164.063.078**
II.	**BELANJA BARANG** 1. Belanja Barang operasional				
	521111	Keperluan sehari2 perkantoran	636.418.000	636.351.450	66.550
	521114	Pengiriman surat-surat dinas	14.520.000	14.516.030	3.970
	521115	Honor yg terkait output satker	117.792.000	117.760.000	32.000
	521119	Bel. Barang Operasional lainnya	85.623.000	85.206.000	417.000
	Jumlah Belanja Barang operasional		**854.353.000**	**853.833.480**	**519.520**
	2. Belanja Barang non operasional				
	521211	Belanja bahan	632.084.000	631.225.004	858.996
	521213	Honor output kegiatan	119.980.000	300.030.000	50.000

	521219	Belanja barang non Op. lainnya	2.197.134.000	3.034.058.598	2.104.952
	521811	Bel. Brng Persediaan konsumsi	44.074.000	44.048.350	25.650
	521832	Bel. Barang Persediaan Lainnya	6.995.663.000	6.993.920.710	1.742.290
	Jumlah Belanja Barang non operasional		9.988.935.000	9.984.203.112	4.781.888
	4. Jasa				
	522111	Langganan Listrik	238.265.000	238.263.341	1.659
	522112	Langganan Telepon	51.200.000	51.194.551	5.449
	522141	Belanja sewa	77.790.000	77.790.000	0
	522151	Belanja jasa profesi	268.625.000	268.595.000	30.000
	Jumlah Belanja Jasa		**635.880.000**	**635.842.892**	**37.108**
	5. Belanja pemeliharaan				
	523111	Pem. Gedung dan bangunan	418.942.000	418.941.300	700
	523119	Pem. Gedung & bangunan lainnya	1.157.391.000	1.157.242.700	148.300
	523121	Pem. Peralatan dan Mesin	1.500.265.000	1.500.125.113	139.887
	523131	Bel. Pemeliharaan lainnya	294.116.000	294.116.000	0
	Jumlah Belanja pemeliharaan		**3.370.714.000**	**3.370.425.113**	**288.887**
	6. Belanja Perjalanan				
	524111	Belanja Perjalanan biasa	841.822.000	8.290.884.569	11.937.431
	524113	Transport Perjalanan dalam kota	17.490.000	17.460.000	30.000
	524114	Perj. Paket meeting dalam kota	154.300.000	154.227.292	72.708
	524119	Belanja perjalanan lainnya	1.163.396.000	1.163.044.160	351.840
	Jumlah Belanja Perjalanan		**2.177.008.000**	**2.164.616.021**	**12.391.979**
	Jumlah Belanja Barang (II)		**17.026.890.000**	**17.008.870.618**	**18.019.382**
III.	**BELANJA MODAL**				
	532111	Blj. Modal Peralatan & Mesin	2.295.358.000	2.277.155.500	8.202.500
	533115	Perencanaan dan pengawasan gedung	95.075.000	95.075.000	0
	533121	Penamb. Nilai Gedung & Bangunan	1.660.282.000	1.660.282.000	0
	536111	Blj. Modal lainnya	392.000.000	391.980.000	20.000
	Jumlah Belanja Modal (III)		**4.432.715.000**	**4.424.492.500**	**8.222.500**
	521213	Honor output kegiatan	180.102.000	180.100.000	2.000
	521219	Belanja Barang Non Operasional	840.650.000	839.029.550	1.620.450
	521832	Belanja Brng Persediaan lainnya	51.510.000	51.440.000	70.000
	524111	Perjalanan Biasa	331.495.000	331.431.129	63.871
	524119	Belanja. Perjalanan lainnya	74.510.000	74.180.177	329.823
	532111	Belanja modal Peralatan & Mesin	996.733.000	995.890.000	843.000
	JUMLAH IV		**2.475.000.000**	**2.472.070.856**	**2.929.144**
	JUMLAH I+II+III+IV		**29.848.400.000**	**29.655.165.896**	**193.234.104**

2. Penerimaan Pajak

Penerimaan Negara dari sektor pajak yang dipungut dan disetorkan oleh Bendaharawan atas kegiatan anggaran DIPA TA. 2016 sebesar Rp. ,- dengan perincian sebagaimana pada Tabel dibawah ini.

Tabel 13. Penerimaan Negara dari Sektor Pajak TA. 2016

No.	Sumber Anggaran	PPN (Rp)	PPH Ps 21 (RP)	PPH Ps 22 (Rp)	PPH Ps 23 (Rp)	Jumlah (Rp)
1	DIPA	314.035.363	49.272.500	30.141.701	29.397.082	422.846.646

3. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Inseminasi Buatan Lembang pada TA. 2016 sebesar Rp. 13.232.831.826,- atau 258.25% dari target Rp.5.124.092.000,- dan seluruhnya sudah disetor ke Kas Negara. Jenis sumber PNBP berasal dari : penjualan semen beku, sewa rumah dinas, sewa tanah, dan lain-lain. Realisasi PNBP TA. 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.694.572.800,- atau 87,19 % dibandingkan dengan realisasi PNBP tahun 2015 sebesar Rp. 11.538.259.026,-. Besarnya PNBP Balai Inseminasi Buatan Lembang dari tahun 2007 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada Grafik 1 dibawah ini.

Grafik 1. Penerimaan Negara Bukan Pajak BIB Lembang Tahun 2007 s/d Tahun 2016

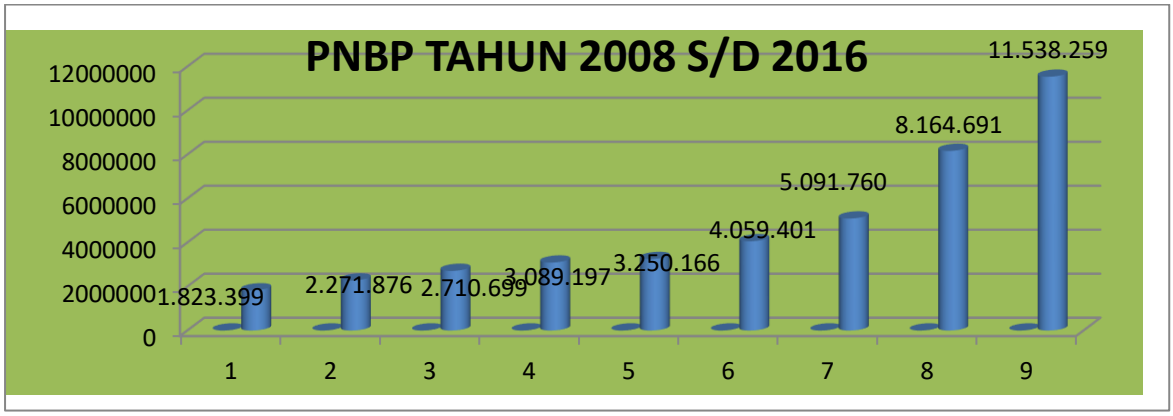

PNBP ini termasuk kategori pemasukan yang cukup tinggi dibanding UPT lain lingkup Kementerian Pertanian. Rincian penerimaan PNBP Tahun 2016 terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BIB Lembang TA. 2016

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
I.	PENERIMAAN UMUM	
	a. Sewa	4.533.840
	b. Jasa giro	-
	c. Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	12.535.045
	d. Denda	71.041.441
	e. Pendapatan anggaran lain-lain	80.000
	f. Pendapatan pemanfaatan BMN lainnya	431.100.000
	JUMLAH PENERIMAAN UMUM (I)	**519.290.326**
II.	**PENERIMAAN FUNGSIONAL**	
	a. Penjualan Hasil Peternakan :	
	- Semen Beku	12.561.781.500
	b. Pendapatan jasa tenaga	108.240.000
	c. Pendapatan jasa lainnya	43.520.000
	JUMLAH PENERIMAAN FUNGSIONAL (II)	**12.713.541.500**
	J U M L A H (I) + (II)	**13.232.831.826**

D. PEMELIHARAAN TERNAK

1. SARANA, PRASARANA DAN ALAT

- Kandang Sapi 17 unit untuk kapasitas 195 ekor, kandang Kambing dan Domba 3 unit untuk kapasitas 37 ekor serta kandang keswan untuk kapasitas 7 ekor
- Tempat Chooper
- Kebun Rumput Gajah = 178.999 m^2 yang berada di :
  - Dalam kompleks BIB Lembang = 11.000 m^2
  - Bukanagara = 20.000 m^2
  - Desa Cikareumbi = 51.374 m^2
  - Pojok = 42.702 m^2
  - Kasomalang = 53.923 m^2
  - Line Bull (R. Afrika) = 19.000 m^2
- Peralatan
  - Truck : 4 unit
  - Pick Up : 2 unit
  - Mesin coper : 3 unit
  - Tracktor : 8 unit terdiri dari 4 unit hand tractor, 2 unit big tractor dan 2 unit kultivator

2. KEADAAN TERNAK.

Pejantan yang dipelihara di BIB Lembang pada awal TA. 2016 sebanyak 206 ekor, yang terdiri dari 21 ekor pejantan sapi perah, 153 ekor pejantan sapi potong, 8 ekor pejantan kerbau, 5 ekor pejantan domba dan 19 ekor pejantan kambing. Rincian jenis/bangsa pejantan sapi, kerbau, domba serta kambing dan sumber dana pengadaannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rincian Jumlah Pejantan dan Sumber Dana Pengadaan Awal TA. 2016

No	Jenis / Bangsa Sapi Pejantan	Sumber Dana Pengadaan (ekor)			Jumlah (ekor)
		APBN/ DIPA	Bantuan/ Hibah	KSO	
A.	SAPI PERAH :				
	- Holstein	6	3	-	9
	- FH PROGENY	-	4	-	4
	- CANDIDAT BULL FH UJI PROGENY	-	7	1	8
	Jumlah Sapi Perah	6	14	1	21
B.	SAPI POTONG				
	1. Ongole	11	-	3	14
	2. Brahman	11	-	2	13
	3. Simmental	48	3	4	55
	4. Limousin	48	-	4	52
	5. Angus	4	2	2	8
	6. Madura	5	-	-	5
	7. Aceh	-	4	-	4
	8. Pasundan	2	-	-	2
	Jumlah Sapi Potong	129	9	15	153
	TOTAL SAPI (A)	**135**	**23**	**16**	**174**
	Kerbau (B)	1	7	-	8
D.	KAMBING:				
	-Peranakan Etawa (PE)	9	-	-	9
	-Boer	6	-	-	6
	-Saanen	3	-	-	3
	-Alpine	1	-	-	1
	Jumlah (C)	19	-	-	19
E.	DOMBA				
	- Domba Garut	4	-	-	4
	- Domba Texel	-		1	1
	Jumlah (D)	4	-	1	5
	TOTAL (A+B+C+D)	**159**	**30**	**17**	**206**

Dalam TA 2016 terjadi mutasi ternak pejantan karena penambahan / pengadaan, pengurangan (afkir dan mati). Penambahan ternak sebanyak 19 ekor yang meliputi 10 ekor pejantan dari DIPA/APBN terdiri atas Sapi Ongole 4 ekor, Limousin 2 ekor, Domba Ekor Gemuk 4 ekor, dan 2 ekor kerbau betina, serta hibah/transfer aset sebanyak 7 ekor pejantan terdiri dari 3 ekor Brahman dari BPTUHPT Sembawa, 1 ekor Simmental dan 1 ekor Limousin dari Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang, serta 2 ekor Sapi Aceh dari BPTUHPT Indrapuri, seperti terlihat pada grafik 2 dibawah ini.

Grafik 2. Pengadaan Pejantan Masing-masing Breed T.A 2016

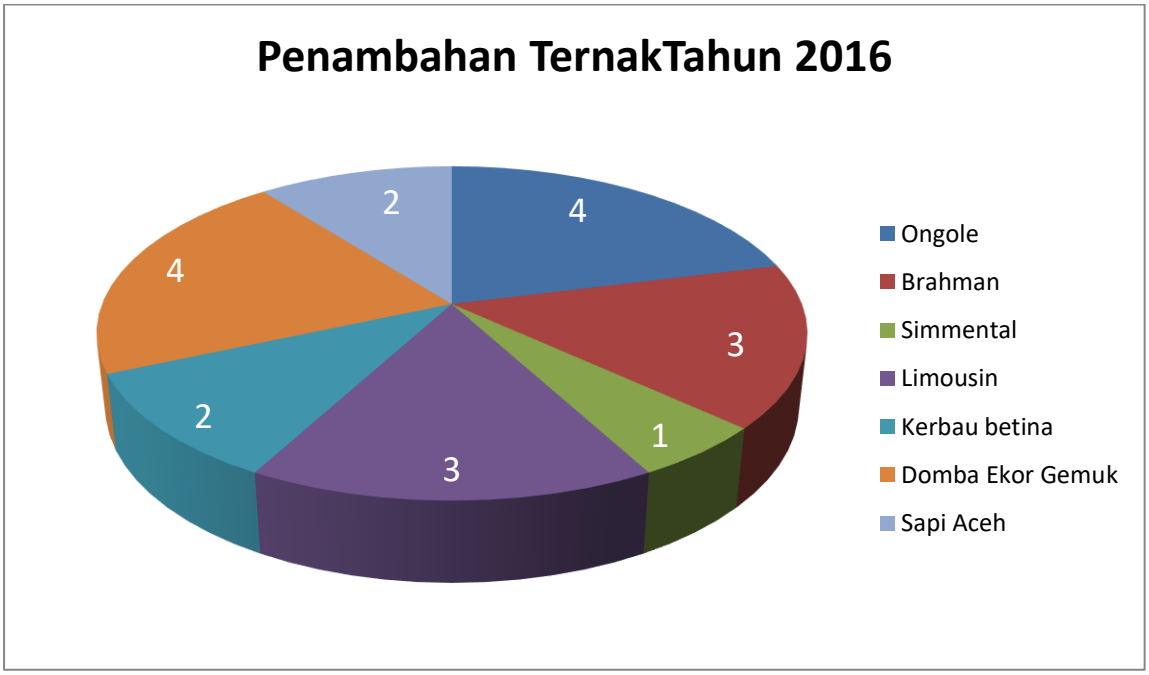

Pengurangan pejantan sebanyak 22 ekor karena diafkir, kematian dan potong paksa dengan rincian sebagai berikut :

1. Tidak Layak Bibit / Afkir sebanyak 15 ekor :
    1. Ferventfil/30693 (FH)
    2. Fortuner/30695 (FH)
    3. KR. Arrow/60547 (Simmental)
    4. VC. Con/60760 (Simmental)
    5. B. Enforcer/60984 (Simmental)
    6. Carlos/80755 (Limousin)
    7. L. Deauville/80860 (Limousin)
    8. Warrior GS/80870 (Limousin)
    9. Darwin/80875 (Limousin)
    10. Taul MGS/80878 (Limousin)
    11. Agam/210601(Sapi Aceh)
    12. Seulawah/210602 (sapi Aceh)

13. Sinduro/190811(Dombos)
14. Alpina/200708 (Kambing Alpine)
15. Ebony/201109 (kambing PE)

Pelelangan dilaksanakan oleh Petugas Lelang KPKNL Bandung.

2. Kematian pejantan sebanyak 6 (enam) ekor, yaitu :
   1. W. Edson/609101 (Simmental) tanggal 28 Maret 2016, karena Hairball
   2. Kumpay/191313(Domba Garut) tanggal 9 Juni 2016, karena Uremia
   3. Brewers PGD/611113 (Simmental), tanggal 17 Juni 2016, karena Gagal Jantung Akut
   4. MV. Chuck/60758 (Simmental), tanggal 31 Oktober 2016, karena Pneumonia.
   5. Flaunt/30694 (FH), tanggal 23 November 2016, karena Hydro Ascites dan Pneumonia.
   6. KR. Andrew/60548 (Simmental), tanggal 12 Desember 2016, karena Pneumonia.

3. Potong paksa sebanyak 2 (dua) ekor, yaitu :
   1. D. Creton/307104 (FH), tanggal 13 Juli 2016, karena Paralysa Extremitas Posterior
   2. Jomanda/40889 (Brahman), tanggal 15 September 2016, karena Paralysa Extremitas Posterior.

Mekanisme penanganan sapi sakit/afkir/cacat berat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis/profesional melalui pengamatan Medik/Paramedik Veteriner serta Wasbitnak yang akan dijadikan dasar Kepala Balai dalam menetapkan tindakan terhadap sapi-sapi yang sakit/tidak produktif.

Dengan demikian selama TA. 2016 terjadi penambahan jumlah ternak sebanyak 19 ekor terdiri dari 17 ekor pejantan dan 2 ekor betina sedangkan pengurangan ternak sebanyak 22 ekor, sehingga pada saat ini jumlah pejantan yang dipelihara sebanyak 202 ekor terdiri dari sapi pejantan 168 ekor (8 ekor CPU Uji Zuriat) , Kerbau pejantan 8 ekor, kerbau betina 2 ekor dan Kambing/Domba sebanyak 24 ekor sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 16. Dari pengadaan 17 ekor pejantan, 8 ekor sudah berproduksi, 9 ekor masih dilatih untuk ditampung. Dan untuk mengetahui fluktuasi keadaan jumlah ternak BIB Lembang Tahun 2006 – 2016 dapat dilihat pada grafik 3.

Tabel 16. Rincian Jumlah Pejantan Sapi, Kerbau, Kambing dan Domba Berdasarkan Bangsa dan Sumber Dana Pengadaan.

No	Jenis / Bangsa Pejantan	Sumber Dana Pengadaan (ekor)			Jumlah (ekor)
		APBN/ DIPA	Bantuan/ Hibah	KSO	
A.	SAPI PERAH :				
	- Holstein	5	3	-	8
	- FH PROGENY	-	1	-	1
	- CANDIDAT BULL FH UJI PROGENY	-	7	1	8
	Jumlah Sapi Perah	5	11	1	17
No	Jenis / Bangsa Pejantan	Sumber Dana Pengadaan (ekor)			Jumlah (ekor)
		APBN/ DIPA	Bantuan/ Hibah	KSO	
B.	SAPI POTONG				
	1. Ongole	15	-	3	18
	2. Brahman	10	3	2	15
	3. Simmental	42	3	4	49
	4. Limousin	46	1	3	50
	5. Brangus	-	-	-	-
	6. Angus	4	2	2	8
	7. Madura	5	-	-	5
	8. Aceh	-	4	-	4
	9. Pasundan	2	-	-	2
	Jumlah Sapi Potong	124	13	14	151
	Jumlah Sapi (A)	129	24	15	168
C.	KERBAU (B)	3*	7	-	10
D.	KAMBING:				
	-Peranakan Etawa (PE)	8	-	-	9
	-Boer	6	-	-	6
	-Saanen	3	-	-	3
	-Alpine	-	-	-	0
	Jumlah (C)	17	-	-	17
E.	DOMBA				
	- Domba Garut	3	-	-	3
	- Domba Texel	-		-	0
	- Domba Ekor Gemuk	4		-	4
	Jumlah (D)	7	-	-	7
	TOTAL (A+B+C+D)	**156**	**31**	**15**	**202**

Ket. * : 2 ekor betina

Grafik 3. Jumlah Ternak BIB Lembang Tahun 2006 – 2016

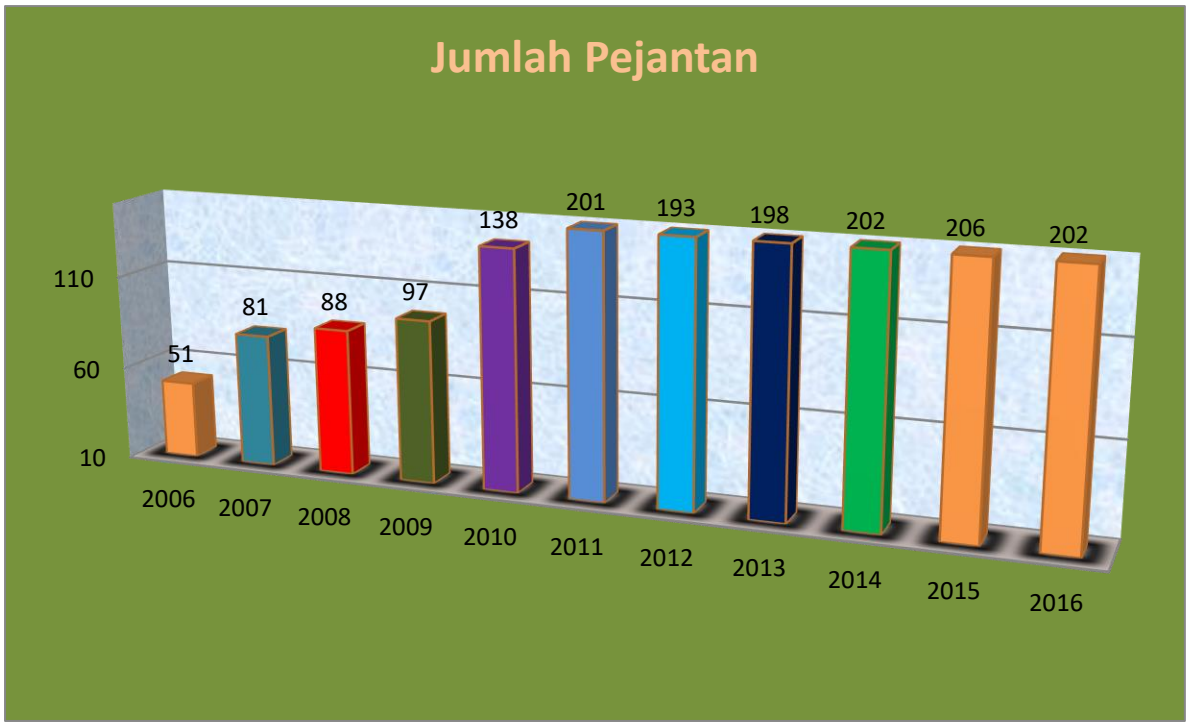

3. PERAWATAN DAN KESEHATAN TERNAK

Untuk mempersiapkan sapi pejantan agar tetap dalam kondisi prima dan siap untuk ditampung, maka perawatan ternak, kualitas dan kuantitas pakan dan kesehatan ternak harus selalu mendapat perhatian yang baik.

Perawatan sapi pejantan dilaksanakan setiap hari dengan cara dimandikan setiap pagi, terutama dibersihkan dari kotoran yang menempel pada badan dengan cara disikat agar pada waktu ditampung semen segar yang dihasilkan tidak tercemar/terkontaminasi oleh kotoran.

Beberapa sapi pejantan yang sudah ditampung, digembalakan di padang penggembalaan (*line bull*) selama 24 jam atau di *Courshal* (untuk kandang bawah) selama 4-5 jam agar dapat melakukan exercise (gerak badan), memperoleh sinar matahari yang cukup, memelihara kesehatan kuku dan merangsang pembentukan hormon testosteron. Sapi pejantan yang sudah exercise dimandikan di bull crush dan dipping kuku dalam larutan formalin 1 % atau Cupri Sulfat 1 % selama ± 15 menit.

Penanganan kesehatan sapi pejantan dan *biosecurity* secara umum dilakukan sebagai berikut :

a. Penolakan Penyakit.

Dilakukan terhadap pejantan yang didatangkan dari luar baik melalui pengadaan, bantuan maupun hibah dari BPTU-HPT atau BET Cipelang dengan melakukan 2 kali pengujian kesehatan terhadap minimal 11 macam penyakit yaitu pada saat di lapangan dan masa karantina. Hanya pejantan yang bebas penyakit dari 2 kali pengujian kesehatan yang diserahkan ke balai.

b. Pencegahan Penyakit.

Pencegahan terhadap penyakit dilakukan dengan cara :

1. Pemberian multivitamin secara individual minimal 1 kali sebulan, yaitu setiap awal bulan.
2. Pemberian anthelmentikum secara individual tiga kali dalam setahun (setiap 4 bulan sekali).
3. Pemberian makanan tambahan (*feed supplement / feed additive*) berupa kecambah kacang hijau sebanyak 400 - 600 gr/hari/ekor dan campuran mineral dan vitamin (bubuk) sebanyak 15 gram per ekor per hari dan pemberian mineral Selenium (SE) sebanyak 7 gram per ekor per hari.
4. Penyemprotan desinfektan ektoparasit dan perendaman kuku selama 15 menit setiap kali sapi pejantan kembali dari padang penggembalaan (line bull).
5. Untuk kesehatan kuku dilakukan intensifikasi *dipping* kuku setiap hari termasuk pada hari libur oleh petugas Medik dan Paramedik sampai sembuh.
6. Pemotongan kuku dilaksanakan setiap 2 – 4 bulan sekali serta reposisi sol sesuai kasus dilaksanakan oleh tim potong kuku. Selama tahun 2016 telah dilakukan potong kuku serta reposisi sol sebanyak 271 ekor.
7. Pencegahan penyakit menular dari luar lokasi/pengunjung dilakukan melalui penerapan biosekuriti yang ketat dengan cara setiap pengunjung diwajibkan untuk mensucihamakan sepatu/alas kaki pada bak desinfektan yang disediakan didepan pintu gerbang masuk BIB Lembang dan spraying desinfektan terhadap kendaraan yang masuk lingkungan Balai, kandang bawah dan linebul serta membatasi area kunjungan sampai di pagar biosekuriti.
8. Secara periodik (2 minggu sekali) dilakukan sanitasi kandang berupa pengapuran lantai depan dan belakang kandang serta spraying desinfektan pada lantai kandang dan lingkungan.

c. Pengobatan Penyakit.

Pengobatan terhadap penyakit dilakukan secara dini oleh Medik dan Paramedik Veteriner terhadap pejantan yang mengalami gangguan

kesehatan berdasarkan diagnosa hasil pengamatan harian maupun atas rekomendasi dari laboratorium pengujian.

d. Pengendalian Penyakit.

Pengendalian penyakit dilaksanakan dengan cara melakukan pemeriksaan/pengujian kesehatan secara rutin bekerjasama dengan Balai Besar Veteriner Jogjakarta, Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLITVET) Bogor, Balai Veteriner Subang dan IPB Bogor. Pada tahun 2016 dilakukan pemeriksaan/pengujian 2 (dua) kali secara aktif dan pasif, yaitu :

1. Pemeriksaan I (aktif) dilakukan dengan mengirim spesimen sebanyak 205 ekor untuk dilakukan pengujian terhadap penyakit *Brucellocis, Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR), *Bovine Viral Diare* (BVD), *Leptospirosis*, *Trichomoniasis, Vibrocis* (campylobacter), *Enzootic Bovine Leucosis* (EBL), Anthrax, *Paratuberculocis*, Parasit darah dan *Helminthiasis* yang dilaksanakan tanggal 2 Mei.
2. Pemeriksaan II (pasif) dilakukan dalam rangka surveilance penyakit dari Balai Veteriner Subang sebanyak 220 ekor dengan melakukan pengambilan spesimen darah, serum, preputium wash dan feses yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober dengan jenis pemeriksaan terhadap penyakit yang sama dengan di atas.

4. PENYEDIAAN PAKAN TERNAK

Untuk menjamin agar kualitas semen yang dihasilkan memenuhi persyaratan untuk diproses menjadi semen beku, maka pemberian pakan yang memenuhi syarat (kualitas dan kuantitas) mutlak diperlukan.

Pakan yang diberikan berupa konsentrat dan Hijauan Pakan Ternak (HPT). Pakan konsentrat yang digunakan adalah produk dari PT. Charoen Phockphand dengan kadar air maksimal 12 %, serat maksimal 12 %, abu maksimal 10 %, protein minimal 16 %, lemak minimal 3,5 % , Ca 0,5 – 0,9 %, serta P 0,3 – 0,6 %, serta produksi BIB Lembang. Setiap pejantan diberikan 3 - 7 kg/ekor/hari dengan 2 kali pemberian yaitu pagi dan siang hari.

Formulasi konsentrat produksi BIB Lembang disusun oleh pakar pendamping bidang pakan Prof. Dr. Ir. Nahrowi, M.Sc dari Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, dengan komposisi sebagai berikut :

a. Formula Konsentrat Bull

1. Jagung : 9,93 %
2. Dedak padi : 13,76 %
3. Pollard : 13,79 %
1. Onggok : 8,43 %

2. Bungkil Kopra : 14,89 %
3. Bungkil kedelai : 13,98 %
4. DDGS : 14,54 %
5. Molases : 8,75 %
6. Garam : 0,55 %
7. DCP : 0,32 %
8. Limestone : o,76 %
9. Premix : 0,30 %

b. Kandungan Nutrien Konsentrat Bull (berdasarkan hasil pengujian Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Bekasi, Nopember 2016)

1. Kadar air : 11,01 %
2. Kadar Abu : 22,77 %
3. Proterin kasar : 22,24 %
4. Lemak kasar : 1,96 %
5. Serat kasar : 16,32 %
6. Kalsium : 0,51 %
7. Phospor : 1,33 %
8. ADF : 42,49 %
9. NDF : 17,65 %
10. TDN : 55,77 %

Pemberian pakan konsentrat selama TA. 2016 sebanyak 344.270 kg yang berasal dari Pengadaan DIPA/Produksi 2016 sebanyak 341.296 kg, persediaan di gudang Balai Inseminasi Buatan Lembang sebanyak 4.527 kg dari DIPA/Produksi 2015, stock konsentrat akhir tahun 2016 sebanyak 1.553 kg, bahan baku konsentrat sebanyak 64.438,90 kg. Rincian pengadaan, penggunaan, stock Konsentrat dan bahan baku konsentrat akhir Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rincian Pengadaan, Penggunaan, Stock Konsentrat dan Bahan Baku Konsentrat Akhir TA.2016

NO	JENIS KONSENTRAT/BAHAN BAKU KONSENTRAT	STOCK TH. 2016 (kg)	PENGADAAN/ PRODUKSI 2016 (kg)	JUMLAH TOTAL (kg)	PENGGUNAAN TH. 2016 (kg)	SISA AKHIR 2016 (kg)
1	Konsentrat 563 B	1.131	181.150	182.281	182.281	-
2	Konsentrat Pejantan Produksi BIB Lembang	3.396	160.146	163.542	161.989	1.553
	TOTAL	4.527	341.296	345.823	344.270	1.553
	Bahan Baku Konsentrat					
1	Jagung	11.410,40	10.000	21.410,40	13.885,25	7.525,15
2	Dedak	14.856,80	16.000	30.856,80	27.157,80	3.699,00

NO	JENIS KONSENTRAT/BAHAN BAKU KONSENTRAT	STOCK TH. 2016 (kg)	PENGADAAN/ PRODUKSI 2016 (kg)	JUMLAH TOTAL (kg)	PENGGUNAAN TH. 2016 (kg)	SISA AKHIR 2016 (kg)
3	Pollard	17.455,20	12.500,00	29.455,20	20.299,06	9.156,14
4	Onggok Kering	9.665,30	13.000,00	22.665,30	11.737,20	10.928,10
5	Bungkil Kopra	19.677,30	14.350,00	34.027,30	23.131,16	10.896,14
6	Bungkil Kedelai	14.834,30	16.000,00	30.834,30	27.463,80	3.370,50
7	DDGS Gandum	17.105,20	14.500,00	31.605,20	21.571,50	10.033,70
8	Molases	11.550,00	8.000,00	19.550,00	12.259,30	7.290,70
9	Garam	684,00	500,00	1.184,00	869,00	315,00
10	DCP	411,00	300,00	711,60	445,26	266,34
11	Limestone	908,80	800,00	1.708,80	1.058,20	650,60
12	Premix	376,00	200,00	576,00	268,47	307,53
	TOTAL	118.934,90	105.300,00	224.234,90	160.146,00	64.438,90

Selama TA. 2016 kebutuhan pakan hijauan sebagian besar dapat dipenuhi dari kebun rumput yang ada di BIB Lembang, berupa Rumput Gajah (*Penisetum purpureum Var Taiwan*) dan Rumput Afrika (*Cynodon plectostachyus*). Pemenuhan hijauan makanan ternak ini berasal dari 1,9 Ha Padang Penggembalaan (Line Bull) yang ditanami Rumput Afrika dan 17,8999 Ha kebun rumput Gajah/Taiwan.

Melanjutkan sistem manajemen kebun rumput sejak tahun 2015, pada tahun 2016 ini, diterapkan manajemen kebun HMT dengan pola rotasi panen berdasarkan Pemetaan Petak/block yang terbagi atas 56 petak sesuai umur panen. Pola ini mutlak diterapkan sehingga kualitas rumput pada kondisi nutrisi yang baik dan sangat palatabel dikonsumsi oleh pejantan. Jumlah rumput yang dipanen seperti terlihat pada Tabel ..

Jumlah patok atau lama panen di masing-masing lokasi kebun rumput Gajah berdasarkan produktifitasnya adalah sebagai berikut :

a. Kebun Kantor BIB rataan prod./panen/Ha = 67.075 kg dengan jumlah patok = 7 patok
b. Kebun Buka Nagara rataan prod./panen/Ha = 66.551 kg dengan jumlah patok = 9 patok

c. Kebun Cikareumbi rataan prod./panen/Ha = 34.090 kg dengan jumlah patok = 12 patok
d. Kebun Pojok, rataan prod./panen/Ha = 37.440 kg dengan jumlah patok = 28 patok
e. Kebun Kasomalang, rataan prod./panen/Ha = 36.138 kg dengan jumlah patok = 56 patok

Total pemberian hijauan selama TA 2016 sebanyak 4.001.485 kg yang terdiri dari 3.683.840 kg rumput gajah hasil panen dari kebun BIB, 185.450 kg rumput Afrika hasil panen kebun BIB, dan 132.195 kg jabon yang berasal dari pembelian dengan pihak ketiga. Selain pemberian rumput segar, diberikan pula rumput kering *(hay)* R. Afrika yang digunakan sebagai persediaan pakan pada musim kemarau atau tambahan pakan sebelum diberikan konsentrat pada pagi hari. Jumlah HPT untuk konsumsi pejantan dapat dilihat pada table 18.

Tabel 18. Jumlah Hijauan Pakan Ternak Untuk Konsumsi Pejantan BIB Lembang Tahun 2016.

No	BULAN	JUMLAH PANEN		PENGADAAN DARI LUAR			TOTAL
		KEBUN BIB	R. AFRIKA	WAFER	R. GAJAH	JABON	
1	JAN.	318.750	22.530	-	-	-	341.280
2	PEB.	305.210	15.960	-	-	-	321.170
3	MAR.	323.710	19.880	-	-	-	343.590
4	APR.	300.800	19.550	-	-	-	320.350
5	MEI	319.630	21.370	-	-	-	341.000
6	JUNI	313.000	23.810	-	-	-	336.810
7	JULI	284.920	19.500	-	-	-	304.420
8	AGUS.	285.450	13.960	-		3.225	302.635
9	SEPT.	291.050	20.410	-		35.550	347.010
10	OKT.	305.800	8.480	-		45.100	359.380
11.	NOP.	315.270	-	-		42.200	357.470
12	DES.	320.250	-	-		6.120	326.370
	JUMLAH TOTAL	**3.683.840**	**185.450**	**-**		**132.195**	**4.001.485**

Selain pemberian rumput segar, diberikan pula rumput kering (hay) R. Afrika, Hay rumput Afrika digunakan sebagai persediaan pakan pada musim kemarau atau tambahan pakan sebelum diberikan konsentrat pagi hari.

5. Pengembangan Lahan

Pengembangan lahan dilaksanakan melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) karena semua lahan HPT sudah dimanfaatkan untuk kebun rumput gajah, rumput afrika, legum dan koleksi. Melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun HPT diharapkan mampu meningkatkan potensi produksi HPT dalam rangka mendukung rencana swasembada HPT.

Pada tahun 2016 telah dilakukan pengembangan lahan seluas 170.010 m² (100 %) dari target 170.000 m², yang dilaksanakan di kebun rumput Bukanagara dan kebun rumput BIB Lembang.

Pengembangan padang penggembalaan dilaksanakan melalui intensifikasi perawatan kebun rumput afrika. Melalui intensifikasi perawatan kebun Rumput Afrika diharapkan mampu meningkatkan potensi produksi Rumput Afrika dalam rangka mendukung rencana swasembada HPT.

Pada tahun 2016 telah dilakukan pengembangan padang pengembalaan seluas 20.055 m² (100,28 %) dari target 20.000 m², yang dilaksanakan di kebun rumput Afrika BIB Lembang.

6. Penyebaran/Distribusi Bibit HPT

Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak. Untuk dapat menghasilkan bibit ternak yang unggul dan bermutu tinggi diperlukan proses manajemen pemeliharaan, pemuliabiakan (breeding), pakan dan kesehatan hewan yang terarah dan berkesinambungan.

Dalam upaya penyediaan pakan ternak khususnya hijauan yang berkualitas bagi peternak, Kelompok Tani Ternak maupun instansi terkait, Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang siap membantu penyediaan bibit rumput jenis Gajah Taiwan. Pada tahun 2016 telah dilakukan penyebaran/distribusi bibit rumput sebanyak 356.000 stek/pols (101,71 %) dari target 350.000 stek/pols, dengan lokasi penyebaran dapat dilihat pada table 19.

Tabel 19. Penyebaran/Distribusi Bibit Rumput

No	Tanggal	Penerima	Jenis Rumput	Jumlah
1	22 Januari 2016	Rahmad Darmanto/M. Ridwan - Bogor	Rumput Gajah	40.000
2	27 Januari 2016	Agus - Bekasi	Rumput Gajah	5.000
3	29 Januari 2016	Yolanda – Mahasiswa S2 ITB	Rumput Gajah	2.000
4	10 Februari 2016	BPPIB Bunikasih - Cianjur	Rumput Gajah	60.000
5	15 Februari 2016	M Ridwan - Bogor	Rumput Gajah	40.000

No	Tanggal	Penerima	Jenis Rumput	Jumlah
6	25 Februari 2016	Juni A - Lembang	Rumput Gajah	20.000
7	26 Februari 2016	Tata Permana – Bandung Barat	Rumput Gajah	20.000
8	26 Februari 2016	M Ridwan - Bogor	Rumput Gajah	40.000
9	24 Maret 2016	Dedi Ridwan – Langensari Bandung Barat	Rumput Gajah	1.000
10	31 Maret 2016	Slamet Edi S – BPTA Ciamis	Rumput Stargrass	20.000
11	12 April 2016	Tajudin – Dinas Pertanian dan Peternakan Indramayu	Rumput Gajah	2.000
12	7 Juni 2016	Yolanda – Mahasiswa S2 ITB	Rumput Gajah	2.000
13	21 Juni 2016	Ling ling – Cikidang Lembang	Rumput Gajah	14.000
14	11 Agustus 2016	Rohendi – Dinas Peternakan Subang	Rumput Gajah	20.000
15	6 Oktober 2016	Achmad Komarudin – Pagaden Subang	Rumput Gajah	30.000
16	12 Oktober 2016	Rosyid – Dinas Peternakan Kuningan	Rumput Gajah	40.000
	JUMLAH			**356.000**

E. PRODUKSI SEMEN BEKU

1. Perkembangan Produksi Semen Beku Tahun 1976 - 2015

Kegiatan produksi semen beku merupakan salah satu tugas pokok Balai Inseminasi Buatan Lembang selain kegiatan pemasaran dan pengembangan IB Target produksi semen beku setiap tahun berubah disesuaikan dengan kebutuhan semen beku di lapangan, alokasi dana yang tersedia dan kemampuan produksi semen pejantan yang ada. Dengan demikian realisasi produksi semen beku pada setiap tahun anggaran berfluktuasi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Sejak BIB Lembang berdiri tahun 1976 sampai dengan tahun 2016 realisasi produksi semen beku berfluktuasi. Mulai tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1990/1991 produksi semen beku cenderung terus menurun sampai akhirnya mulai tahun 1991/1992 sampai dengan tahun 1993/1994 realisasi produksi meningkat secara drastis karena adanya intruksi Presiden untuk melaksanakan inseminasi buatan secara besar-besaran. Perkembangan produksi semen beku dalam tujuh tahun terakhir menunjukan adanya peningkatan terutama sejak tahun 2009 sebanyak 1.549.528 dosis. Selanjutnya produksi dalam 3 tahun terakhir setelah tahun 2009 selalu menunjukkan produksi yang lebih tinggi, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 2.038.442 dosis, tahun 2011 sebanyak 2.600.700 dosis, tahun 2012

sebanyak2.453.281 dosis, tahun 2013 sebanyak 2.182.984 dosis, tahun 2014 sebanyak 2.219.728 dosis dan tahun 2015 sebanyak 1.858.408 dosis.

Tahun 2016 target kontrak kinerja produksi semen beku sebanyak 1.845.000 dosis atau terjadi kenaikan 2,5 % target produksi dibanding tahun 2015 (1.800. .000 dosis). Tetapi ada upaya untuk meningkatkan produksi semen beku pejantan lokal dan mengendalikan pejantan eksotik. Pada tahun 2016 produksi mencapai 1.870.144 dosis atau 101,36 % dari target 1.845.000 dosis. Fluktuasi realisasi produksi per tahun sampai dengan tahun 2016 ini dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4. Realisasi Produksi Semen Beku Dari Tahun 1976 – 2016

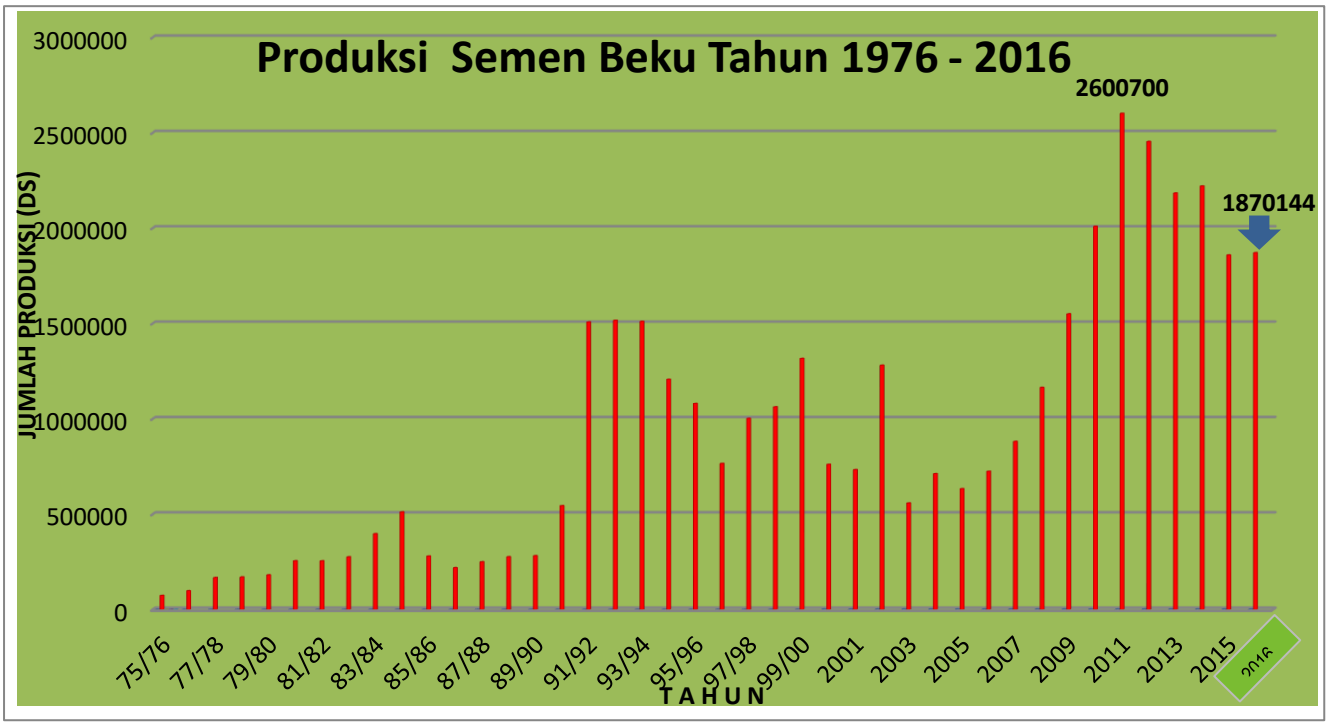

2. Kegiatan Produksi Tahun 2016

Kegiatan produksi semen beku dimulai dengan penampungan semen segar pejantan sampai diproses menjadi semen beku. Padatahun 2016 pendekatan input, proses dan output menjadi perhatian yang seksama, sehingga produksi semen dihasilkan dari input pejantan hasil Bull Accesment dari Seksi Pemeliharaan Ternak. Hasil bull accesment menjadi pejantan yang harus dikelola sebaik-baiknya melalui tahapan proses produksi semen beku yang dimulai dengan kegiatan penampungan, pemeriksaan semen segar, pengenceran, equilibrasi/glycerolisasi, printing, filling & sealing, pre freezing, freezing, dan pemeriksaan semen beku sebelum disimpan.

a. Penampungan Semen Pejantan

Penampungan semen pejantan di BIB Lembang dilakukan setiap hari mulai Senin sampai Jum'at. Setiap pejantan dijadwalkan ditampung 2 x dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya terdapat pejantan yang kondisi kesehatan dan kemampuan produksinya tidak memungkinkan ditampung sesuai jadwal tersebut, maka dijadwalkan 1 kali dalam seminggu atau 1 kali per 2 minggu yang dilaksanakan pada hari Rabu.

Untuk memudahkan monitoring dalam pelaksanaan penampungan, maka dibuat jadwal penampungan untuk masing – masing jenis pejantan yaitu :

- Senin dan Kamis : FH,Limousin, Brahman, dan Madura
- Selasa dan Jum'at : Ongole, Simmental, Angus,dan Aceh
- Rabu : Kambing Saanen,Kambing Alpin, Kambing Boer, Kambing PE, Domba Garut, Domba Wonosobo, Domba Ekor Gemuk, sertasapi yang tidakditampungpadajadwal.

Pejantan sapi yang ditampung setiap harinya berjumlah ± 85 - 90 ekor, sedangkan domba/kambing berjumlah 27ekor. Pejantan yang ditampung telah merupakan hasil Bull Acessment.

Jumlah hasil penampungan berhubungan dengan jumlah ternak yang dipelihara. Pada tahun 2016 terdapat penambahan sapi Ongole sebanyak 4 ekor, Angus sebanyak 3 ekor, dan Domba Ekor Gemuk sebanyak 4 ekor.

Dengan mengintensifkan perbaikan pada alat gerak dan pelaksanaan bull accesment untuk mencegah keadaan yang lebih parah akibat kelainan alat gerak lebih terkendali, maka sapi yang ditampung kesempatannya menjadi berkurang, tapi dilain pihak lebih terjaga keselamatannya.

Secara terinci hasil penampungan berdasarkan bangsa sapi bervariasi. Jumlah penampungan sebanyak 11.601 tabung. Jumlah tersebut terdiri dari Kerbau sebanyak 46 tabung, sapi perah sebanyak 732 tabung, sapi lokal sebanyak 2.255 tabung, sapi exotic sebanyak 7.563 tabung, domba sebanyak 206 tabung, dan kambing sebanyak 799 tabung. Hasil Penampungan semen pejantan per bangsa dapat dilihat pada grafik 5.

Grafik 5. Hasil Penampungan Semen Pejantan Per Bangsa Tahun 2016

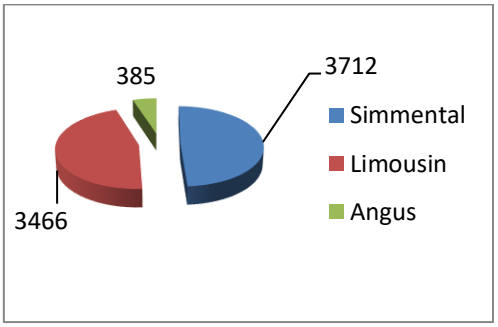

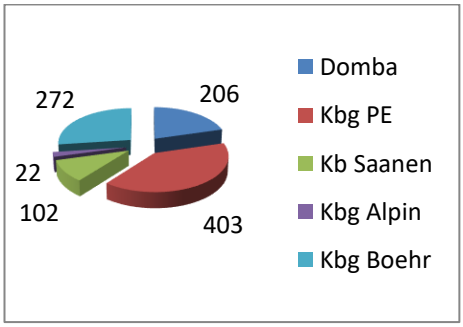

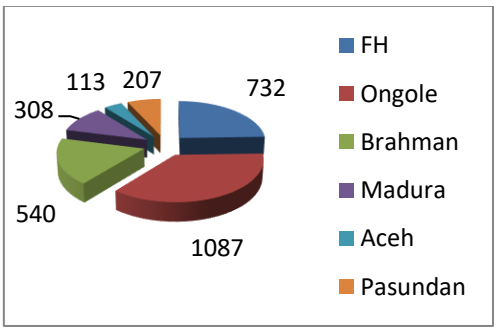

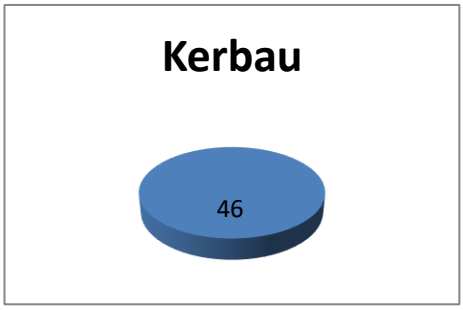

Dari grafik hasil penampungan diatas dapat dilihat bahwa untuk bangsa sapi Exotic, jenis Simmental lebih banyak dibanding Limousin dan Angus yaitu sebanyak 3.712 tabung. Sedangkan untuk sapi lokal, bangsa Ongole yang terbanyak, yaitu 1087 tabung, serta untuk jenis Domba - Kambing (Dombing), Kambing PE yang terbanyak hasil penampungannya yaitu sebanyak 403 tabung, sedangkan kerbau sebanyak 46 tabung

b. Kualitas Semen

Kualitas semen yang diperoleh pada saat penampungan menjadi parameter yang penting dalam kegiatan produksi semen beku. Pada setiap tahapan hasil dapat dilakukan evaluasi untuk menentukan kegiatan yang perlu dilaksanakan. Dari hasil penampungan dapat dilihat jumlah tabung yang dapat diproses produksi lebih lanjut. Pada kerbau dari jumlah 46 tabung, yang dapat diproses sebanyak 43 tabung atau mencapai 93,48%, begitu pula sapi perah dari 732 tabung, sebanyak 504 tabung yang dapat diproses atau mencapai 68,85%, untuk sapi lokal dari 2.255 tabung, yang dapat diproses sebanyak 1258 tabung atau mencapai 55,79%, sapi exotic dari 7.563 tabung, yang dapat diproses sebanyak 5.089 tabung atau mencapai 67,29%, domba dari 206 tabung, yang dapat diproses sebanyak 180 tabung atau mencapai 87,38%, dan kambing dari 799 tabung, yang dapat diproses 475 tabung atau mencapai 59,45%. Jumlah hasil tampung dan dapat diproses per bangsa dapat dilihat pada grafik 6.

Grafik 6. Jumlah Hasil Tampung Dan Dapat Diproses Per Bangsa Tahun 2016

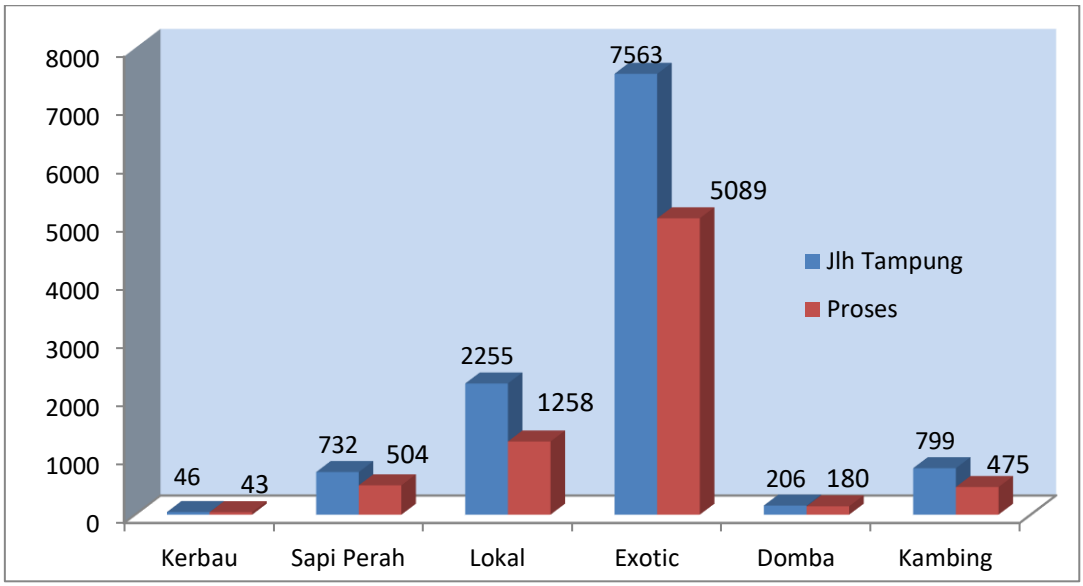

Dari data grafik tersebut, dapat dilihat bahwa capaian tertinggi produksi semen yang dapat diproses lebih lanjut adalah pada bangsa kerbau yang mencapai 93,48%. Kalau kita asumsikan prosentase semen yang dapat diproses lebih lanjut minimal 70%, maka pada sapi perah, lokal (Ongole, Brahman, Madura, Aceh, Pasundan), exotic, dan kambing yang prosentasenya kurang dari 70%, frekuensi penampungannya tidak perlu ditingkatkan, sedangkan pada pejantan kerbau, dan domba masih dapat ditingkatkan lagi frekuensi penampungannya karena presentase semen yang diproses mencapai lebih dari 70%.

Proses selanjutnya adalah potensi yang hilang dalam proses produksi semen beku, dengan membandingkan semen yang diproduksi disbanding dengan potensi sesaat setelah pengenceran. dan equlibrasi. Sperma kerbau dan sapi perah lebih tahan dibanding sapi exotic, sapi lokal, sapi perah, domba dan kambing yang berkisar 9 - 12% yang gagal diproduksi setelah equlibrasi (before freezing). Jumlah hasil tampung, pemeriksaan semen segar dan layak before freezing per bangsa dapat dilihat pada grafik 7.

Grafik 7. Jumlah Hasil Tampung, Pemeriksaan Semen Segar Dan Layak Before Freezing Per Bangsa Tahun 2016

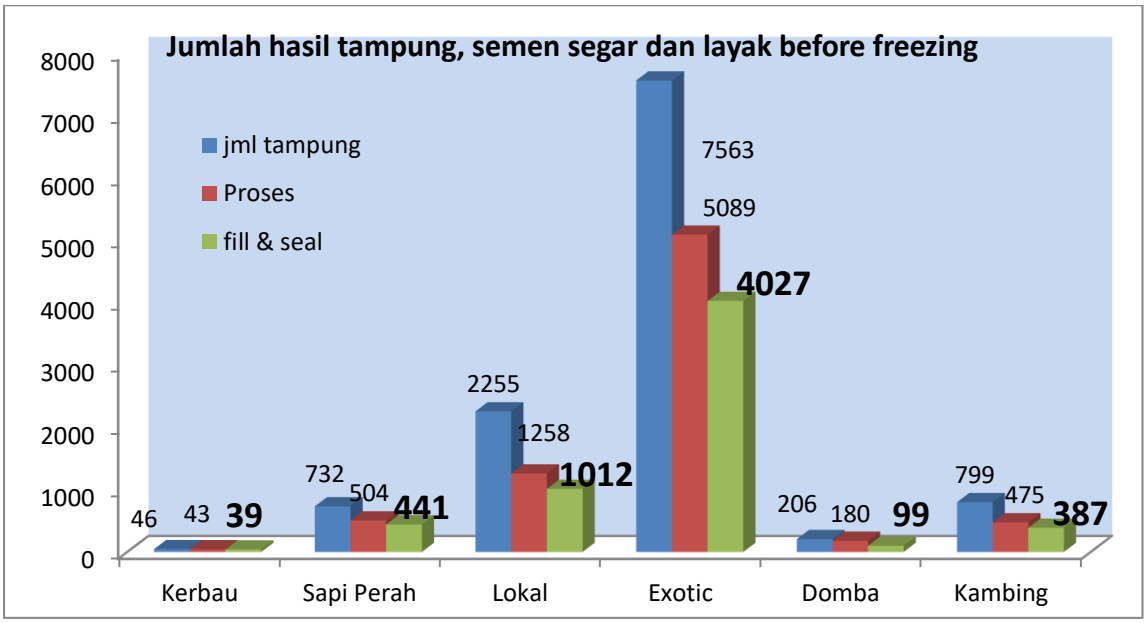

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada kerbau dari 46 tabung yang dapat ditampung, terdapat 43 tabung yang layak dan diproses, dan yang dapat di filling sealing (dapat diproduksi menjadi semen beku) sebanyak 39 tabung atau mencapai 90,70%, sedangkan 9,30% tidak dapat bertahan saat equlibrasi. Begitu pula berturut - turut pada bangsa sapi perah mencapai 87,5% (12,5% tidak dapat bertahan saat equlibrasi), sapi lokal 80,44%% (19,56 tidak dapat bertahan saat equlibrasi), sapi exotic mencapai 79,13% (20,87% tidak dapat bertahan saat equlibrasi), domba mencapai 55% (45% tidak dapat bertahan saat equlibrasi), dan kambing mencapai 81,47% (18,53% tidak dapat bertahan saat equlibrasi). Dari data yang terukur pada setiap tahapan proses produksi, dapat dilihat bahwa sperma kerbau dan sapi perah lebih tahan saat equilibrasi dibanding bangsa ternak lainnya.

Ketahanan sperma biasanya sangat berhubungan dengan musim baik pada keadaan curah hujan tinggi atau pada curah hujan rendah didapati sperma dari pejantan tertentu gagal dalam proses equlibrasi. Upaya untuk meningkatkan ketahanan sperma untuk proses equilibrasi adalah dengan menambahkan zat antioksidan kedalam pengencer, seperti Glutation. Sehingga dalam penyediaan pengencer untuk setiap hari produksi diupayakan terdapat 2 macam pengencer, yaitu pengencer tanpa Glutation dan dengan tambahan Glutation.

c. Produksi Semen Beku

Produksi semen beku tahun 2016 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan DIPA berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai dengan Direktur

Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 1.845.000 dosis termasuk didalamnya produksi semen beku sexing.

Realisasi produksinya adalah1.870.144 dosis atau101,36 %dari target, terdiri dari semen beku sapi perah 177.450 dosis, sapi potong 1.634.989 dosis, Kerbau 2.359 dosis, dan Domba 15.351 dosis, serta Kambing 39.995 dosis.

Secara umum realisasi produksi dapat dicapai akan tetapi berdasarkan bangsa pejantan, terdapat target yang tidak dapat direalisasi, yaitu Brahman (78,34%),Simmental (95,99), Madura (82,49%), Aceh (79,16%), Pasundan (33,03%), dan Kerbau (15,73%). Pada kerbau belum mencapai hasil yang memuaskan karena yang dapat diproduksi hanya Kerbau Lumpur saja, sedangkan Kerbau Murrah baru dapat ditampung pada akhir Desember 2016. Pada Sapi Pasundan, belum menunjukkan produksi yang maksimal. Target dan realisasi produksi terlihat pada tabel 20.

Tabel 20. Target dan Realisasi Produksi Semen Beku Masing-masing Bangsa Pejantan untuk Memenuhi Kontrak Kinerja 1.845.000 dosis

NO	BANGSA PEJANTAN	PRODUKSI		JUMLAH TOTAL (DOSIS)
		TARGET (DOSIS)	REALISASI (DOSIS)	
A. 1	SAPI PERAH FH : DIPA CPU (periode III) SEXING(DIPA)	 120.000 21.000 5.000	 107.597 59.359. 10.494	177.450
B. 1	SAPI POTONG ONGOLE : DIPA SEXING(DIPA)	 172.000 7.000	 168.812 11.323	180.135
2	BRAHMAN : DIPA SEXING(DIPA)	176.000 1.000	137.900 754	138.654
3	SIMMENTAL : DIPA SEXING	582.000 6.000	551.943 12.467	564.410
4	LIMOUSIN : DIPA SEXING(DIPA) BL.LIMOUSIN	538.000 6.000 5.000	589.792 8.732 3.720	602.244
5	ANGUS : DIPA SEXING(DIPA)	75.000 -	96.246 2.489	98.735
6	SAPI MADURA	40.000	32.998	32.998
7	SAPI ACEH :DIPA	20.000	15.831	15.831
8	SAPI PASUNDAN	6.000	1.982	1.982
	JLH SAPI : DIPA SEXING(DIPA)	1.755.000 25.000	1.766.180 46.259	1.812.439
C.	KERBAU : LUMPUR MURRAH	10.000 5.000	2.232 127	2.359

D.	DOMBA :			
	GARUT : DIPA	12.000	13.851	13.851
	EKOR GEMUK : DIPA	3.000	1.500	1.500
	JUMLAH DOMBA	15.000	15.351	15.351
E.	KAMBING			
	PE : DIPA	20.000	21.886	21.886
	BOER	12.000	11.164	11.164
	SAANEN	2.500	6.945	6.945
	ALPINA	500	-	-
	JUMLAH KAMBING	35.000	39.995	39.995
	JUMLAH ::DIPA SEXING (DIPA)	1.820.000 25.000	1.823.885 46.259	1.823.885 46.259
	TOTAL	1.845.000	1.870.144	1.870.144

Berdasarkan realisasi produksi tersebut, upaya optimalisasi produksi sebanyak1.870.144 dosis termasuk didalamnya 46.259 dosis semen beku sexing, dari yang direncanakan sebanyak 1.845.000 dosis.

Target produksi yang ditetapkan perlu dicapai dengan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan kualitas penampungan dan produksi semen pejantan yang ada, serta mengupayakan kondisi pejantan pada kondisi prima untuk penampungan. Produktivitas pejantan sangat menentukan dalam pelaksanaan produksi semen beku dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : kondisi pejantan pada saat ditampung, kualitas semen segar, ketahanan sperma dalam proses pendinginan, juga pengaruh pakan, sehingga menyebabkan realisasi produksi per bulan berfluktuasi seperti terlihat pada grafik 8.

Grafik 8. Realisasi Produksi Semen Beku Tahun 2016

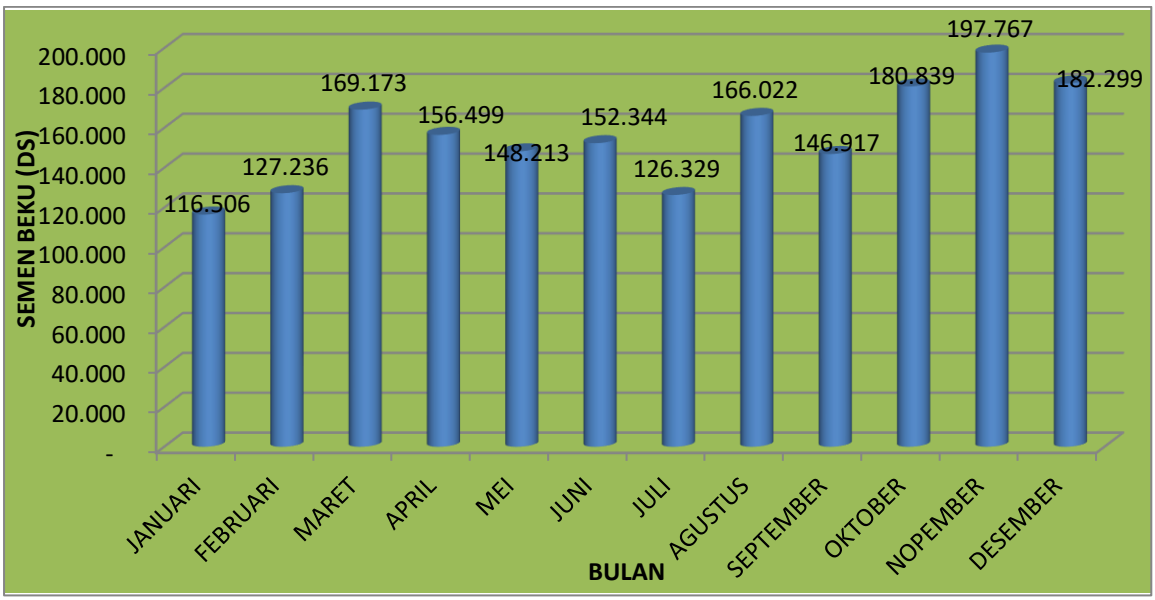

Produksi tertinggi pada bulan Nopember 2016 sebesar 197.767 dosis dan terendah pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar 116.506 dosis. Pada bulan Nopember produksi tertinggi karena cuacanya lebih stabil dan mendukung, serta dilakukannya ejakulasi kedua (E2) untuk menambah target produksi, sedangkan bulan Januari jumlah produksinya terendah disebabkan baru memulainya produksi di tahun 2016. Pada bulan Desember jumlah produksi menurun kembali dibanding Nopember karena banyaknya hari libur nasional dan cuti bersama.
Produksi semen beku pada bangsa sapi exotic, lokal dan sapi perah pada tahun 2016 dapat dilihat melalui grafik 9.

Grafik 9. Produksi Semen Beku Pada Sapi Perah, Exotic, Dan Lokal Tahun 2016

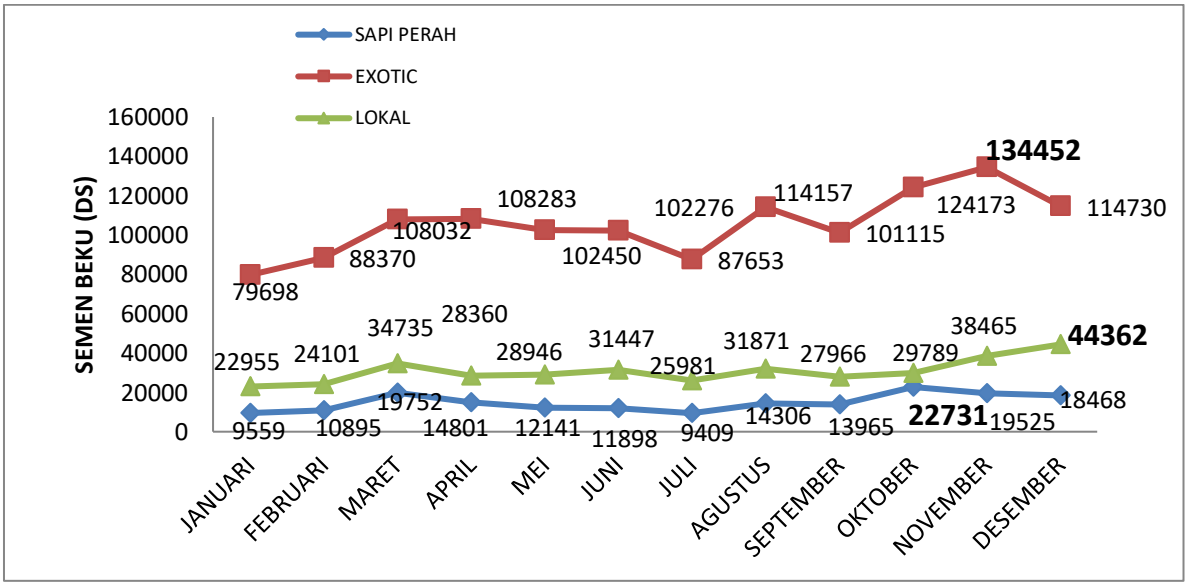

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada sapi exotic produki tertinggi pada bulan Nopember sebanyak 134.452 dosis, sedangkan pada sapi lokal produksi tertinggi pada bulan Desember sebanyak 44.362 dosis, dan pada sapi perah produksi tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebanyak 22.731 dosis. Pada ke tiga bangsa tersebut diatas produksi tertinggi terjadi bulan Oktober, Nopember dan Desember. Pada awal September, pada bangsa sapi exotic, lokal, dan perah, disamping diberikan hijauan juga diberikan jabon (jagung beserta daun dan batangnya), sehingga pada bulan Oktober, Nopember dan Desember terjadi kenaikan produksi semen.

d. Produksi Semen Beku Sexing

Pada tahun 2016 BIB Lembang telah melaksanakan produksi semen beku sexing dari pejantan bangsa FH, Simmental, Limousin, Ongole, Brahman, dan Angus. Pejantan yang digunakan adalah :

1. FH : Forte/307101, Sparta/308107, C. Justin/308103, Aris/312110, dan Valley/313111

2. Simmental : C. Dominic/60863, M. Dominate/60865, W. Dorak/60871, W. Dermont/60877, N. Engineer/60980, Eamon/60986, B. ELEVATE/60988, M. Everet/60995, E. Magnum/60999, W. Edmonton/609105, Conquest, Jr/609107, B.Eveready/609110, dan E. Joe/609111, dan RB.Time/611115
3. Limousin : Liben/80640, Beagle/80642, R. Chief/80751, De Gaulle/80864, Raystine YR/80869, G. Dingdong/80874, A. Elvis/80982, K.Creek.E/80988, Talana JR/80991, T. Encore/80995, G. Euclid/809100, L. Example/809101, dan Otway Felix/809102
4. Ongole : Optima/20846, Oportunate/20947, Octane/21049, Organon/21051, dan Odescony/21254
5. Brahman : Shawnee/40887 dan BC. Duke/40990
6. Angus : S. King/171109, A. Fagor/171110, L.Atlas/171413, dan Advant/171414

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2016 ini produksi sexing dilaksanakan oleh petugas laboratorium dari BIB Lembang dengan metoda BSA. Produksi semen beku sexing dilaksanakan dari tanggal 12 Januari sampai dengan 29 Nopember 2016 dan realisasi produksi seluruhnya sebanyak 46.259 dosis dari target 25.000 dosis atau tercapai 185,04% dari target. Sedangkan tahun 2015, jumlah sexing mencapai 25.057 dosis dari target 25.000 dosis atau mencapai target 100,23%. Dibandingkan tahun 2015 perolehan produksi sexing pada tahun 2016 jauh lebih tinggi yaitu mencapai 46.259 dosis, karena untuk memenuhi permintaan konsumen yang sangat tinggi.

Target sexing untuk tiap bangsa berbeda – beda dengan total target sebanyak 25.000 dosis. Untuk bangsa Brahman target sexing berjumlah 1.000 dosis, Ongole 7.000 dosis, FH 5.000 dosis, Simmental 6.000 dosis, dan Limousin 6.000 dosis.

Sexing terdiri dari 2 jenis, yaitu sexing X dan sexing Y. Pada tahun 2016 sexing X diperoleh total sebanyak 28.161dosis dan sexing Y sebanyak 18.098 dosis. Semen beku sexing yang ditargetkan sebanyak 25.000 dosis dapat direalisir sebanyak 46.259 dosis (185,04%). Hasil sexing tersebut terdiri dari sexing FH sebanyak 10.494 dosis, Simmental 12.467 dosis, Limousin 8.732 dosis, Ongole 11.323 dosis, Brahman 754 dosis, dan Angus 2.489 dosis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini beserta jumlah sexing X dan Y untuk masing-masing bangsa. Produksi semen beku sexing per bangsa dapat dilihat pada grafik 10.

Grafik 10. Produksi Semen Beku Sexing Per Bangsa Tahun 2016

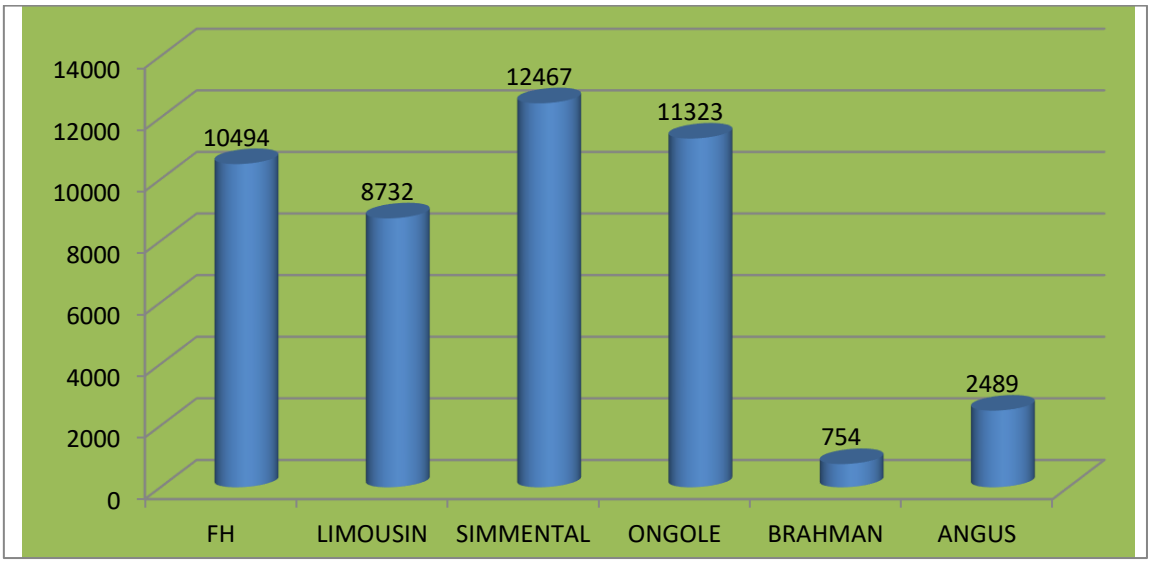

Dari grafik sexing diatas dapat dilihat pada bangsa FH dari target 5.000 dosis terealisasi sebanyak 10.494 dosis atau 209,88%, Limousin terealisasi sebanyak 8.732 dosis atau 145,53%, Simmental sebanyak 12.467 dosis atau 207,78%, Ongole terealisasi sebanyak 11.323 dosis atau 161,76%, Brahman sebanyak 754 dosis atau 75,40%, dan Angus terealisasi sebanyak 2.489 dosis. Untuk bangsa Angus dilakukan sexing karena untuk memenuhi permintaan pelanggan walaupun tidak ada target sexing. Produksi semen beku sexing X dan Y per bangsa dapat dilihat pada grafik 11.

Grafik 11. Produksi Semen Beku Sexing X dan Y Per Bangsa Tahun 2016

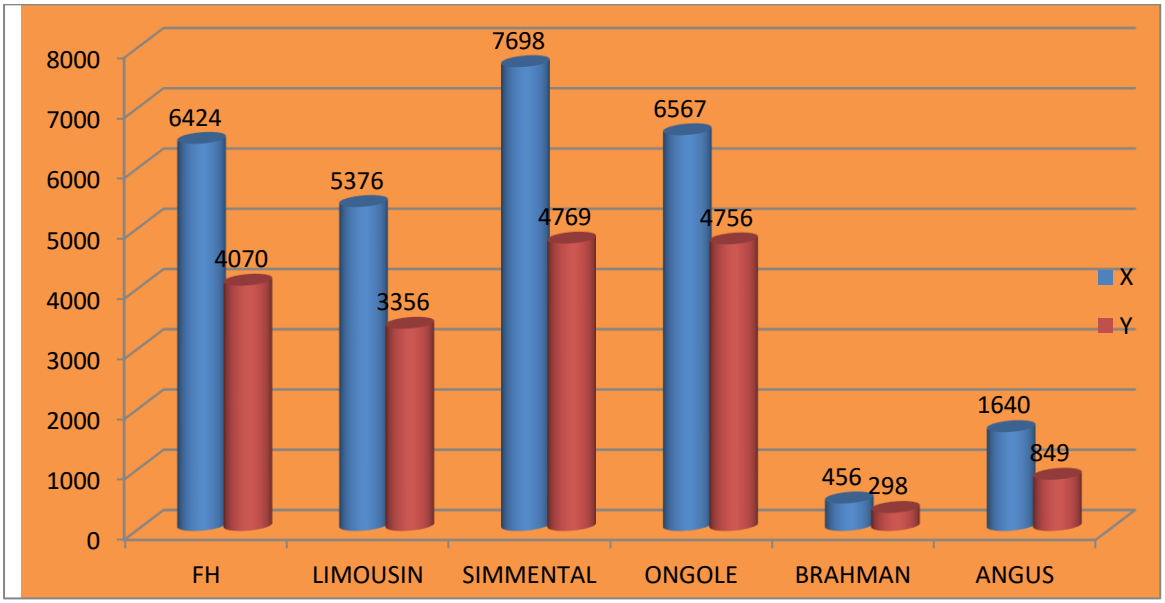

Untuk sapi jenis perah seperti sapi FH, yang dibutuhkan konsumen semen sexing X (betina), sedangkan untuk sapi potong yang dibutuhkan konsumen

semen sexing Y (jantan) .Dari data grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa produksi X dan Y bervariasi untuk tiap bangsa dan perbandingan antara X dan Y sekitar 1 : 1,56 kalinya. Jadi misalkan untuk produksi sexing FH diperoleh X sebanyak 6.424 dosis dan Y sebanyak 4.070 dosis atau 1 : 1,58 (1 berbanding 1,58), jadi lebih banyak jenis X sebesar 1,58 kali dibanding jenis Y. Pada tahun 2016 rata – rata perolehan sexing untuk jenis X mencapai 60,88% dan jenis Y mencapai 39,12%. Keadaan ini tidak sesuai permintaan konsumen sehingga untuk sapi potong, semen sexing X semakin banyak karena tidak laku di pasaran, sebaliknya dengan bangsa FH, konsumen lebih memilih jenis X (betina) sehingga stock banyak terdiri dari semen sexing Y.

e. Produksi dan Distribusi Semen Beku Uji Progeny Sapi Perah Nasional

1. Produksi Semen Beku
   Produksi semen beku pejantan unggul sapi perah Indonesia Tahun 2016 yaitu Flate (314113), Flanggo (314115), Folegan (314118) dan Aris (312110) sampai dengan Desember 2016 sebanyak 103.432 dosis

2. Distribusi Semen Beku
   Distribusi semen beku Uji Progeny Sapi Perah Nasional pada tahun 2016 yaitu ke Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat sebanyak 3.375 dosis, Dinas Pertanian Provinsi Jogyakarta sebanyak 1.155 dosis, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.895 dosis, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur sebanyak 2.655 dosis, BBPTU HPT Baturraden sebanyak 600 dosis, KUNAK Bogor sebanyak 200 dosis, dan BET Cipelang sebanyak 160 dosis dengan total distribusi sebanyak 10.040 dosis.

F. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

Realisasi distribusi semen beku BIB Lembang tahun 2016 sebanyak 2.102.281 dosis atau 127.41% dari target 1.650.000 dosis. Ini merupakan distribusi semen beku tertinggi selama BIB Lembang berdiri dari tahun 1976. Distribusi semen beku tinggi ini dicapai dari penjualan semen beku yang sangat tinggi, yaitu sebanyak 1.733.605 dosis, sedangkan untuk distribusi semen beku hibah sebanyak 368.676 dosis.

Distribusi semen beku Balai Inseminasi Buatan Lembang melalui dua pola, yaitu : Subsidi /Hibah (DIPA) dan Penjualan Langsung. Pola distribusi semen beku terdiri dari 2 macam dapat dilihat pada Grafik 12.

Grafik 12. Distribusi Semen Beku BIB Lembang Tahun 2016 Berdasarkan Pola Distribusi

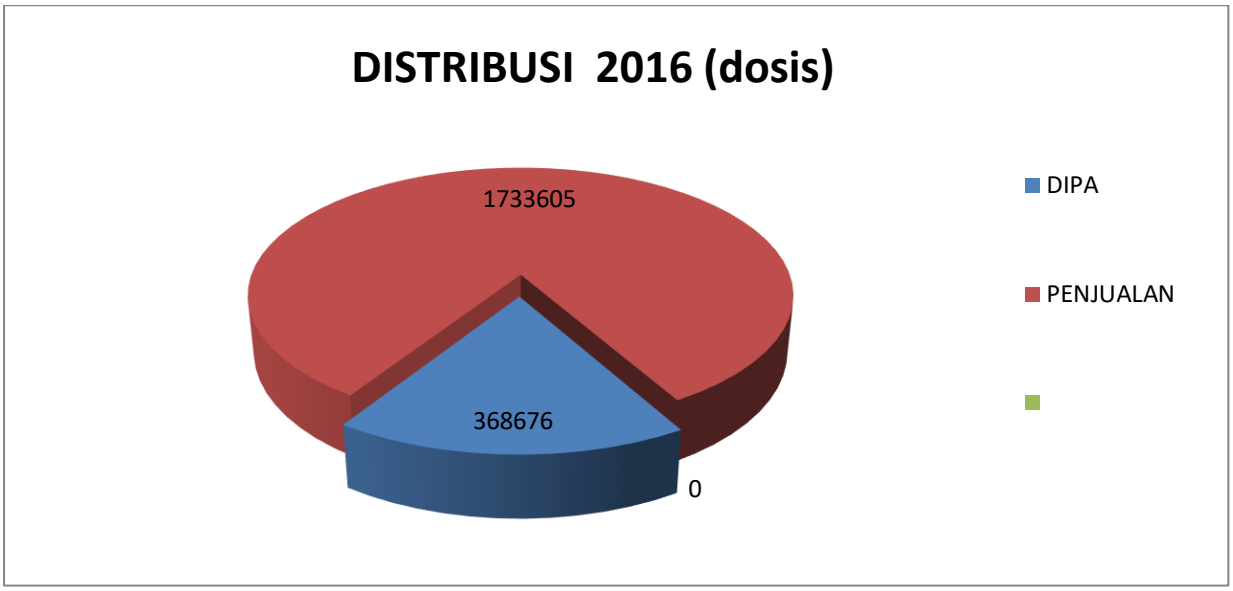

a. Distribusi Semen Beku Subsidi/Hibah (DIPA)

Distribusi semen beku hibah Tahun 2016 ditargetkan sebanyak 384.931 dosis, berdasarkan surat Dirtektur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 07094/PK.040/F/03/2016 tanggal 7 Maret 2016 [1)]. Semua distribusi semen beku hibah menggunakan biaya yang berasal dari DIPA. Selain itu distribusi semen beku hibah juga untuk kegiatan Uji Zuriat yang alokasinya berdasarkan surat BBPTU HPT Sapi Perah Baturraden No. 02004/TU.120/F2.E/08/2016 [2)] tanggal 2 Maret 2016 tentang permintaan bantuan semen beku kerbau.

Target distribusi semen beku hibah pada tahun 2016 ke 26 provinsi di wilayah Indonesia, sedangkan realisasinya mencapai 368.676 dosis atau 95,78%. Rincian target dan realisasi distribusi semen beku DIPA seperti tercantum pada Tabel 21.

Tabel 21. Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku Hibah TA. 2016

No.	Provinsi	Target Distribusi (dosis)	Realisasi Distribusi (dosis)	(%)	Ket
1	Aceh	12.500	12.500	100	
2	Sumatera Utara	84.000	70.000	83,33	
3	Sumatera Barat	35.250	35.250	100	
4	Jambi	3.800	3.800	100	
5	Riau	2.254	2.254	100	
6	Kepulauan Riau	1.000	1.000	100	

No.	Provinsi	Target Distribusi (dosis)	Realisasi Distribusi (dosis)	(%)	Ket
7	Bengkulu	5.000	5.000	100	
8	Sumatera Selatan	18.100	11.500	63,54	
9	Lampung	20.500	20.500	100	
10	Jawa Barat	56.150	56.290	100,25	
11	Jawa Tengah	10.150	12.045	118,67	
12	D I. Yogyakarta	17.500	18.655	106,60	
13	Jawa Timur	42.500	45.155	106,25	
14	Kalimantan Utara	1.500	1.500	100	
15	Kalimantan Tengah	10.517	10.517	100	
16	Kalimantan Selatan	5.000	5.000	100	
17	Kalimantan Barat	4.800	4.800	100	
18	Sulawesi Tenggara	3.000	3.000	100	
19	Sulawesi Utara	6.700	-	-	
20	Sulawesi Tengah	11.500	11.000	95,65	
21	Sulawesi Barat	1.000	1.000	100	
22	Gorontalo	5.000	5.000	100	
23	Maluku	2.500	2.500	100	
24	Nusa Tenggara Barat	20.000	20.000	100	
25	Papua	5.210	5.210	100	
26	BPTU HPT Baturraden	-	5.700	-	
	JUMLAH	**384.931**	**368.676**	**95,78**	

Realisasi hanya tercapai 95,78% dari target, hal ini dikarenakan oleh: distribusi semen beku ke-4 provinsi tidak terealisasi, yaitu Provinsi Sulawesi Utara stock semen beku masih ada dan Sumatera Utara terlambat mengirim container, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Sulawesi Tengah tidak mengirim container lagi.

Dalam rangka penyelamatan plasma nutfah maka BIB Lembang berupaya selalu mendistribusikan semen beku rumpun ternak lokal (Ongole, Brahman, Madura, Aceh, Bali, FH,Kerbau, Domba dan Kambing) melalui distribusi semen beku hibah terutama untuk wilayah introduksi IB dan wilayah sumber bibit. Realisasi distribusi untuk ternak lokal mencapai 93,85% dibanding dengan semen beku ternak eksotik, adapun rincian distribusi semen beku hibah untuk masing – masing rumpun ternak pejantan dapat terlihat pada grafik 13.

Grafik 13. Distribusi Semen Beku Hibah Tahun 2016 Berdasarkan Bangsa Pejantan

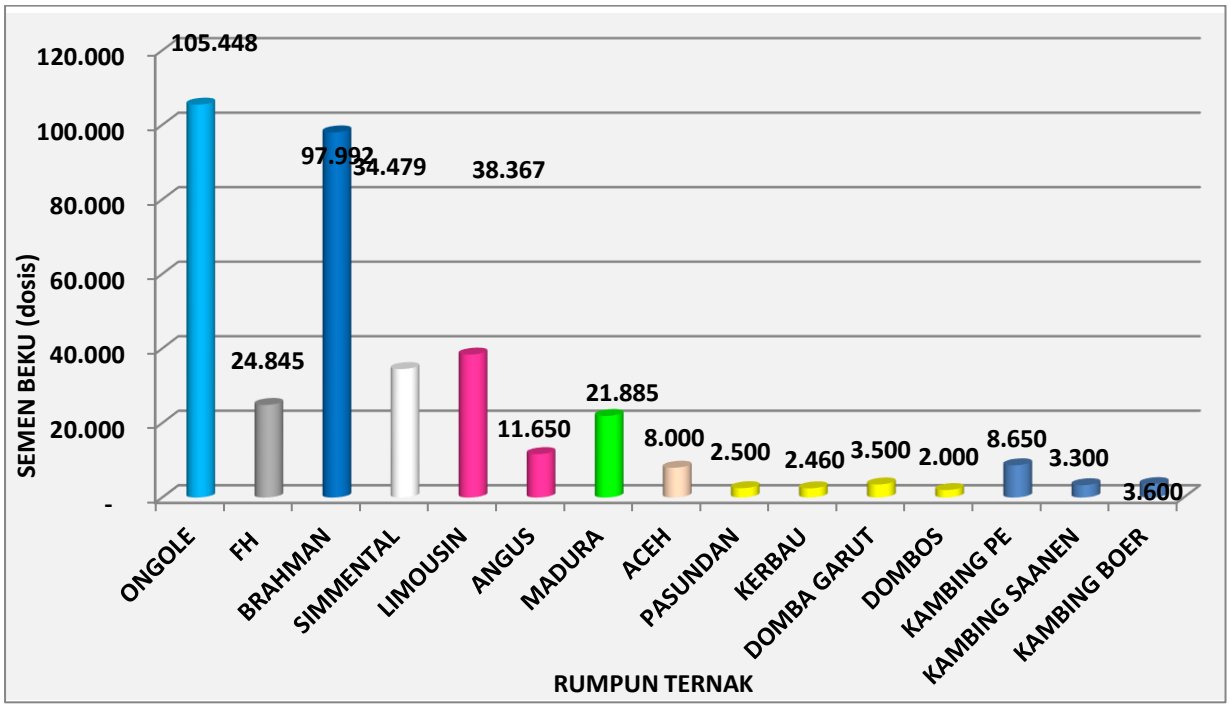

b. Penjualan Langsung

BIB Lembang pada tahun 2016 telah melakukan penjualan semen beku melalui *eKatalog* dan *ePurchasing* atau penjualan dengan sistem *online*. Ini diperuntukan bagi pengadaan yang dilakukan oleh Dinas/Instansi pemerintah sehingga tidak melalui proses lelang. Harga jual sesuai PP Tarif No. 48 Tahun 2012 dan harga Rp.7.000,-/dosis untuk semen beku grade B, Rp. 8.000,_ Grade A, serta Rp. 36.000,-/dosis untuk semen beku sexing Grade B dan Rp.40.000,-/dosis untuk semen beku sexing Grade A tentang tarif PNBP yang berlaku di lingkungan Kementerian Pertanian.

Mulai 12 Oktober 2016 BIB Lembang memberlakukan PP baru yaitu PP No. 35 tahun 2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Jenis dan Tarif atas jenis PNBP pada Kementerian Pertanian harga jual semen beku menjadi :

A. Paket pembelian kurang dari 5.000 dosis

1) Unsexing :

- FH Grade A	per dosis	Rp. 8.000,-
- FH Grade B	per dosis	Rp. 7.000,-
- Jenis Lainnya	per dosis	Rp. 7.000,-

2) Sexing :

- FH Grade A	per dosis	Rp. 40.000,-
- FH Grade B	per dosis	Rp. 36.000,-
- Jenis Lainnya	per dosis	Rp. 36.000,-

B. Paket pembelian 5.000 dosis ke atas

1) Unsexing :

- FH Grade A	per dosis	Rp. 7.200,-
- FH Grade B	per dosis	Rp. 6.300,-
- Jenis Lainnya	per dosis	Rp. 6.300,-

2) Sexing :

- FH Grade A	per dosis	Rp. 32.400,-
- FH Grade B	per dosis	Rp. 36.000,-
- Jenis Lainnya	per dosis	Rp. 32.400,-

Penjualan semen beku BIB Lembang TA. 2016 merupakan penjualan tertinggi selama BIB Lembang berdiri dari Tahun 1976. Realisasi penjualan sebanyak 1.733.605 dosis tersebar ke beberapa daerah melalui instansi pemerintah, dan *stake holder* peternakan lainnya. Hasil penjualan semen beku telah disetor ke Kas Negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Penjualan semen beku setiap bulannya mengalami fluktuasi mengikuti permintaan dari lapangan seperti terlihat pada grafik 14.

Grafik 14. Penjualan Semen Beku Tahun 2016

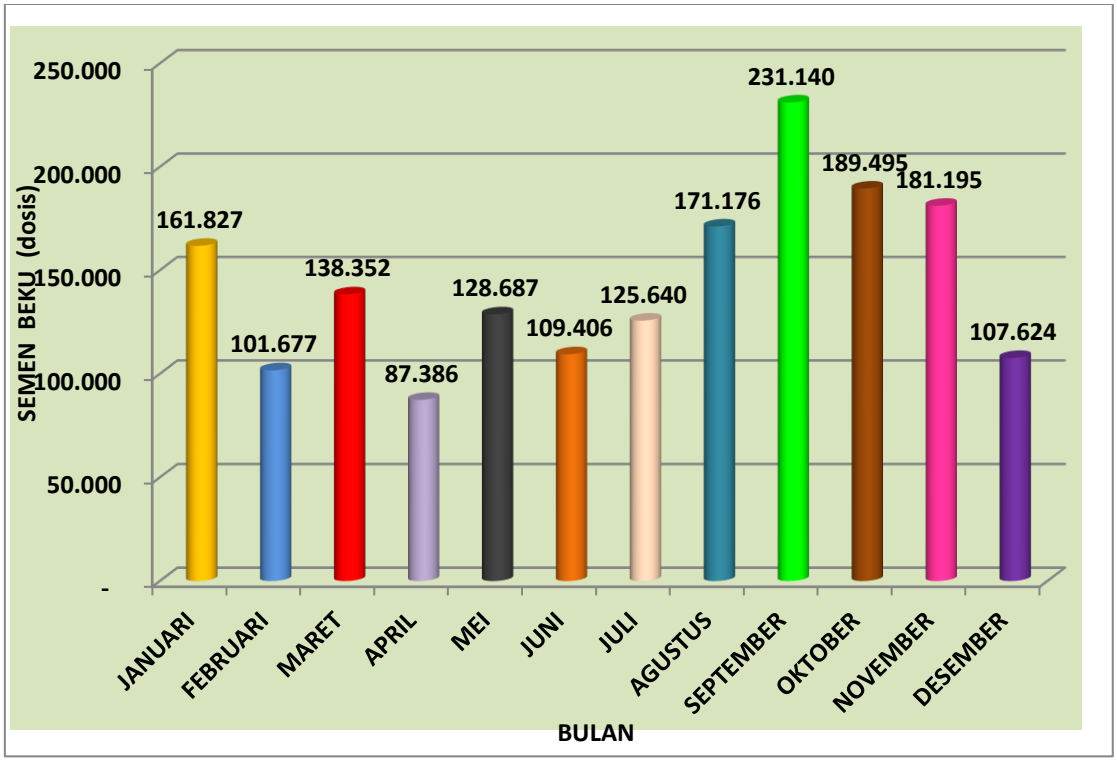

Permintaan semen beku yang tinggi untuk jenis sapi potong adalah bangsa Simmental dan Limousin, kemudian FH, Ongole dan Brahman. Data penjualan semen beku untuk masing – masing rumpun ternak dapat terlihat pada tabel 22.

Tabel 22. Penjualan Semen Beku Tahun 2016 Berdasarkan Bangsa Pejantan

NO.	BANGSA/JENIS	JUMLAH DOSIS
1	ONGOLE	34.692
	ONGOLE Sexing	4.460
2	FH (B)	120.810
	FH (A)	43.745
	FH (B) Sexing	1.108
	FH (A) Sexing	955
3	BRAHMAN	17.405
	BRAHMAN Sexing	485
4	SIMMENTAL	629.592
	SIMMENTAL Sexing	5.283
5	LIMOUSIN	791.339
	LIMOUSIN Sexing	4.509
6	BLACK LIMOUSIN	1.425
7	BRANGUS	-
8	ANGUS	20.625
	ANGUS Sexing	165
9	MADURA	800
10	ACEH	350
	ACEH Sexing	-
11	PASUNDAN	50
12	KERBAU	1.802
13	DOMBA GARUT	8.235
14	DOMBOS	3.250
15	DOMBA EKOR GEMUK	100
16	KAMBING PE	35.095
17	KAMBING SAANEN	1.040
18	KAMBING ALPINE	490
19	KAMBING BOER	5.795
	JUMLAH (Dosis)	**1.733.605**

Penjualan untuk semen beku sexing sebanyak 16.965 dosis dengan penjualan yang tertinggi dari rumpun FH kemudian Simmental, Limousin, Brahman dan Angus. Untuk semen beku sapi perah atau FH semen beku sexing nya yaitu X atau betina, sedangkan penjualan semen beku sapi potong kebanyakan semen beku sexing Y atau jantan walaupun ada juga yang membeli semen beku sapi potong sexing betina atau X untuk jenis Ongole dan Brahman. Penjualan semen beku sexing berdasarkan bangsa pejantan dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Penjualan Semen Beku Sexing Berdasarkan Bangsa Pejantan

NO.	BANGSA/JENIS	JUMLAH DOSIS
1	ONGOLE	4.460
2	FH (B) Sexing	1.108
3	FH (A) Sexing	955
4	BRAHMAN Sexing	485
5	SIMMENTAL Sexing	5.283
6	LIMOUSIN Sexing	4.509
7	ANGUS	165
	JUMLAH	**16.965**

c. Stock Semen Beku

Sampai dengan akhir Desember 2016, stock semen beku yang ada di Balai Inseminasi Buatan Lembang sebanyak 3.273.811 dosis. Rincian stock semen beku dapat dilihat pada Tabel 24. Hal ini menjadi tantangan untuk tahun 2017 agar BIB Lembang mempromosikan dan memasarkan semen beku.

Tabel 24. Stock Semen Beku Akhir TA. 2016

NO	JENIS	STOCK (dosis)
1	ONGOLE	76.934
2	ONGOLE SEXING	8.666
3	FH	520.367
4	FH SEXING	11.835
5	BRAHMAN	174.406
6	BRAHMAN SEXING	2.363
7	SIMMENTAL	1.136.966
8	SIMMENTAL SEXING	23.780
9	LIMOUSIN	1.004.390
10	LIMOUSIN SEXING	15.249
11	BLACK LIMOUSIN	5.303
12	ANGUS	107.095
13	ANGUS SEXING	2.475
14	MADURA	49.737
15	MADURA SEXING	111
16	ACEH	44.509
17	ACEH SEXING	399
18	BALI (dapat membeli)	7.760
19	PASUNDAN	31

NO	JENIS	STOCK (dosis)
20	AMZ	1.416
21	BELMOND RED	378
22	SAHIWAL	1.185
23	KERBAU	446
24	DOMBA GARUT	34.403
25	DOMBA WONOSOBO/TEXEL	5.265
26	DOMBA EKOR GEMUK	1.400
26	KAMBING PE	8.111
27	KAMBING BOER	7.578
28	KAMBING SAANEN	5.915
29	KAMBING ALPINA	15.338
	JUMLAH	**3.273.811**

G. PROMOSI DAN PENGEMBANGAN IB

a. Promosi

Pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan bahan dan sarana promosi dilaksanakan dengan dana yang bersumber dari DIPA beberapa bahan promosi tersebut antara lain : poster, katalog, leaflet, map, *block note*, *banner*, *back drop*, kalender, majalah, tas, topi, kaos dan mug. Bahan-bahan promosi tersebut disebarluaskan melalui kegiatan promosi. Metode promosi semen beku dan kegiatan yang dilaksanakan dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Promosi Aktif

Khalayak umum dapat memperoleh informasi terbaru tentang produk dan kegiatan Balai Inseminasi Buatan Lembang dengan membuka website www.banksperma.com,http://biblembang.ditjennak.deptan.go.id, serta email : biblembang@gmail.com. Sarana promosi Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2016 yaitu aktif mengikuti berbagai even pameran nasional dan pemasangan iklan pada media massa. Dengan mengikuti pameran, diharapkan *stake holder* peternakan dan masyarakat luas semakin mengenal kegiatan dan produk BIB Lembang. Adapun even pameran yang diikuti BIB lembang sepanjang tahun 2016 antara lain :

a. Pameran Indolivestock di Jakarta, tanggal 27 – 29 Juli 2016.
b. Pameran dan Kontes Ternak Jawa Barat di Padalarang, tanggal 31 Agustus – 1 September 2016.
c. Pameran Hari Jadi ke 9 Kab. Bandung Barat, tanggal 17 Juli 2016.
d. Pameran dan Panen Pedet Provinsi Sulawesi Selatan, tanggal 6 -14 Oktober 2016.
e. Pameran Panen Pedet Jabar di Karawang

f. Pameran Panen Pedet Banten
g. Pameran Panen Pedet di Banggai Sulawesi Tengah

Promosi aktif juga dengan mengunjungi atau bersilaturahmi ke dinas – dinas peternakan atau dinas yang membidangi fungsi peternakan. Promosi dengan diskusi dengan pengambil kebijakan dan presentasi promosi produk semen beku BIB Lembang serta pemberian materi handling semen beku pada para kepala dan staff dinas peternakan, petugas teknis IB dan peternak.

2. Promosi Pasif

Dilaksanakan dengan menerima kunjungan-kunjungan tamu baik dari dalam maupun luar negeri, terdiri dari *stake holder* peternakan (Dinas Peternakan, peternak, koperasi, UPT lain & swasta) dan umum (pelajar, mahasiswa & wisatawan). Total keseluruhan pengunjung ke BIB Lembang sepanjang tahun 2016 sebanyak 4.785 orang berasal dari dalam dan luar negeri dapat dilihat pada grafik 15. Pengunjung dari luar negeri berasal dari Universitas Putra Malaysia. Pengunjung dari dalam negeri berasal *stake holder*: Kelompok Peternak Bandung, Peternak Swasta DIP Karangnunggal, Disnakan Kab. Karanganyar, Peternakan UNIVET Sukoharjo, Distanakan Kab. Way Kanan Lampung, Distanak Kab. Enrekang Sulsel, KUD Jationom Kalteng, Distanak Kab. Kapuas Hulu, Balai Penelitian Pemuliaan Ikan, Disnakan Kab. Banyumas, Dusnakan Kab. Madiun, Disnak Provinsi Riau dan lain lain. Pengunjung dari dalam maupun luar negeri datang dengan tujuan bervariasi dalam rangka studi banding, meningkatkan wawasan dan keterampilan di bidang peternakan khususnya inseminasi buatan, penjajakan dalam rangka kerjasama, riset / penelitian dan wisata pendidikan.

Grafik 15. Kunjungan Tamu BIB Lembang Tahun 2016

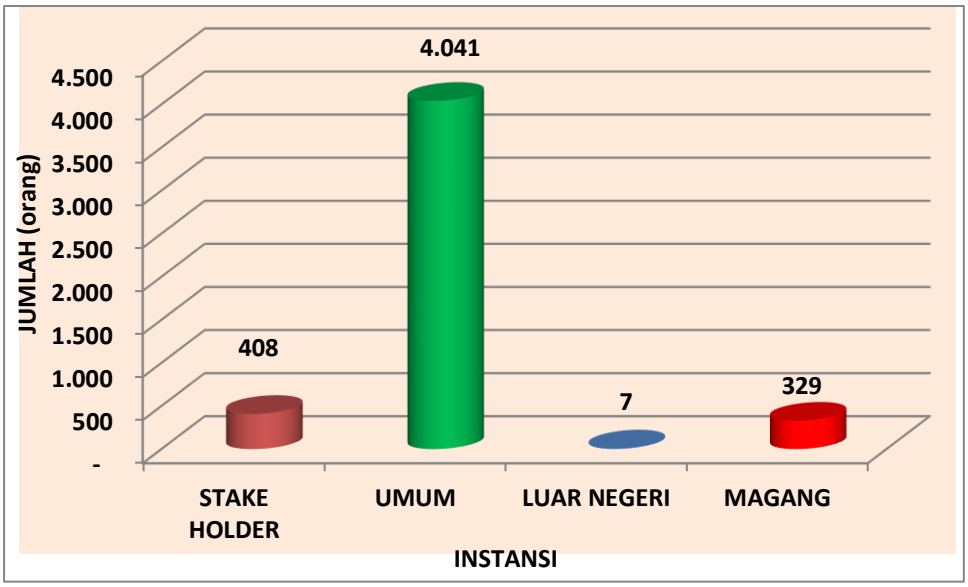

b. Pengembangan Inseminasi Buatan

Tugas pokok BIB Lembang adalah melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku benih unggul ternak serta pengembangan Inseminasi Buatan. Monev dan Bimtek IB.

1. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi IB

Kegiatan monitoring dan evaluasi IB dilaksanakan di 20 provinsi dari target 25 provinsi, realisasi monev IB tidak terlaksana semua karena adanya pengalihan anggaran. Provinsi yang telah dilakukan monev IB antara lain : Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Kepri, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Maluku. Monev IB bertujuan untuk : monitoring dan evaluasi kegiatan IB, memantau penggunaan semen beku (pemetaan), menjaring informasi kebutuhan semen beku tahun 2017, pembinaan BIBD, berinteraksi secara langsung dengan pemakai dan promosi produk semen beku BIB Lembang.

2. Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang pada tahun 2016 ditargetkan untuk melaksanakan Bimtek Peningkatan Kapasitas Petugas Teknis IB dengan jumlah peserta 150 orang. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan tanggal 27 September 2016 yang terbagi dalam 5 angkatan yaitu :

- Bimtek Inseminator angkatan I diselenggarakan tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan tanggal 23 Mei 2016 diikuti oleh 30 orang peserta
- Bimtek Inseminator angkatan II diselenggarakan tanggal 3 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2016 yang diikuti oleh 30 orang peserta
- Bimtek Petugas PKb Angkatan I : diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 5 September 2016 yang diikuti oleh 30 orang peserta
- Bimtek Petugas PKb angkatan II : diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 5 September 2016 yang diikuti oleh 30 orang peserta

- Bimtek ATR : diselenggarakan pada tanggal 14 sampai dengan 27 September 2016 yang diikuti oleh 30 orang peserta

a. Penyampaian Teori dan Praktek

1) Bimtek Inseminator angkatan I meliputi :
   a) Penyampaian teori dasar Inseminasi Buatan (IB) selama 3 hari (33 JP) bertempat di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
   b) Praktek IB di Rumah Potong Hewan (RPH) selama 5 (lima) hari (30 JP) bertempat di RPH Subang, Jawa Barat.
   c) Praktek IB selama 5 hari (45 JP) di daerah dibagi menjadi 5 (lima) tempat yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Subang sebanyak 6 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung sebanyak 6 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang sebanyak 6 orang, Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majalengka sebanyak 6 orang dan KPGS Cikajang Garut sebanyak 6 orang.
2) Bimtek Petugas PKb angkatan I meliputi :
   a) Penyampaian teori dasar Pemeriksaan Kebuntingan (Inseminator Angkatan II) selama 3 hari (32 JP) bertempat di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
   b) Praktek PKb Angkatan I di Rumah Potong Hewan (RPH) selama 4 (empat) hari (24 JP) bertempat di RPH Subang, Jawa Barat.
   c) Praktek PKb Angkatan I selama 6 hari (54 JP) di daerah dibagi menjadi 4 (empat) tempat yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Subang sebanyak 12 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung sebanyak 6 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang sebanyak 6 orang dan Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majalengka sebanyak 6 orang.
3) Bimtek Inseminator angkatan II meliputi :
   a) Penyampaian teori dasar Inseminasi Buatan (IB) selama 3 hari (33 JP) bertempat di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
   b) Praktek IB di Rumah Potong Hewan (RPH) selama 4 (empat) hari (24 JP) bertempat di RPH Subang, Jawa Barat.
   c) Praktek IB selama 6 hari (54 JP) di daerah dibagi menjadi 5 (lima) tempat yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Subang sebanyak 6 orang,

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung sebanyak 6 orang, Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, Garut sebanyak 6 orang Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Lembang sebanyak 6 orang dan Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pengalengan sebanyak 6 orang.

4) Bimtek Petugas PKb angkatan II meliputi :
   a) Penyampaian teori dasar Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) selama 3 hari (32 JP) bertempat di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
   b) Praktek PKb di Rumah Potong Hewan (RPH) selama 4 (empat) hari (24 JP) bertempat di RPH Subang, Jawa Barat.
   c) Praktek PKb selama 6 hari (54 JP) di daerah dibagi menjadi 5 (lima) tempat yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Subang sebanyak 6 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung sebanyak 7 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang sebanyak 6 orang, Dinas Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kabupaten Majalengka sebanyak 6 orang dan Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Lermbang sebanyak 5 orang.
5) Bimtek Petugas ATR meliputi :
   a) Penyampaian teori dasar Asisten Teknis Reproduksi (ATR) selama 3 hari (34 JP) bertempat di Balai Inseminasi Buatan Lembang.
   b) Praktek ATR di Rumah Potong Hewan (RPH) selama 5 hari (30 JP) bertempat di RPH Subang, Jawa Barat.
   c) Praktek ATR selama 5 hari (45 JP) di daerah dibagi menjadi 5 (lima) tempat yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Subang sebanyak 8 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung sebanyak 6 orang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang sebanyak 5 orang, Dinas Kehutanan, Perkebunan, Peternakan Kabupaten Majalengka sebanyak 5 orang dan Dinas Peternakan Kabupaten Sukabumi sebanyak 5 orang.

b. Evaluasi

1. Dari hasil kuesioner evaluasi terhadap pelaksanaan Bimtek inseminator angkatan I dan II, Bimtek Petugas PKb angkatan I dan II, dan Bimtek

ATR sebagian besar menyatakan puas baik dari segi akomodasi, fasilitas/sarana prasarana yang disediakan, pembagian waktu maupun kesesuaian materi dengan jenis bimtek yang diselenggarakan.

2. Peserta Bimtek Inseminator angkatan I telah mampu dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB), hal ini dibuktikan dengan capaian keberhasilan seluruh peserta melaksanakan IB sebanyak 322 ekor dengan kumulatif 5-19 ekor per peserta saat pemahiran di daerah (Kab. Subang, Kab. Bandung, Sumedang dan Kab. Majalengka, dan KPGS Cikajang Garut).
3. Permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan Bimtek Inseminator angkatan II, Bimtek Petugas Pkb angkatan I dan II yaitu ketersediaan sapi untuk praktek IB maupun PKb di RPH kurang mencukupi sehingga peserta dialihkan ke daerah untuk pemahiran teknik IB ataupun PKb yang lebih lama dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Namun kegiatan tersebut tidak mengurangi materi kegiatan praktek pada ternak sapi betina.
4. Seluruh peserta Bimtek Inseminator angkatan II telah melakukan IB pada sapi sebanyak 508 ekor dengan kumulatif 8-22 ekor per peserta saat pemahiran di daerah (Kab. Subang, Kab. Bandung, KPSBU Lembang, KPGS Cikajang Garut dan KPBS Pangalengan).
5. Seluruh peserta Bimtek Petugas PKb Angkatan I telah melakukan pemeriksaan kebuntingan sebanyak 708 ekor dengan rata rata kumulatif 7-18 ekor per peserta saat pemahiran di daerah (Kab. Subang, Kab. Bandung, Kab. Sumedang dan Kab. Majalengka).
6. Seluruh Peserta Bimtek Petugas PKb Angkatan II telah mampu dalam Pemeriksaan Kebuntingan, hal ini dibuktikan dengan capaian keberhasilan seluruh peserta melaksanakan PKb sebanyak 322 ekor dengan kumulatif 8-20 ekor saat pemahiran di daerah (Kab. Subang, Kab. Bandung, Kab. Sumedang, KPSBU Lembang dan Kab. Majalengka).
7. Permasalahan yang dihadapi saat penyelenggaraan Bimtek ATR yaitu terdapat 1 orang peserta (asal Provinsi Banten) telah melanggar aturan dan tata tertib bimtek sehingga yang bersangkutan dinyatakan gugur dan dikembalikan ke instansi pengirim. Sehingga total peserta menjadi

29 orang. Peserta Bimtek ATR telah mampu dalam mendiagnosa dan menangani gangguan reproduksi di lapangan, hal ini dibuktikan dengan capaian keberhasilan seluruh peserta melaksanakan ATR sebanyak 445 ekor dengan kumulatif 8-20 ekor saat pemahiran di daerah (Kab. Subang, Kab. Bandung, Kab. Sumedang, Kab. Majalengka dan Kab. Sukabumi).

8. Selain keterampilan IB, di daerah peserta juga dibekali beberapa keahlian lain yaitu penanganan hewan yang sakit, penyuntikan vitamin, penanganan pasca kelahiran, peserta juga dibekali macam-macam pakan ternak sapi yang diberikan peternak di daerah tersebut. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta diharapkan pelaksanaan IB di daerahnya masing masing dapat berjalan lancar sesuai harapan peternak yaitu tingkat kebuntingan yang tinggi dan kelahiran, sehingga dapat meningkatkan populasi ternak di Indonesia. Selain itu khususnya bagi peserta yang telah mengikuti Bimtek ATR dapat menanggulangi gangguan reproduksi ternak betina.
9. Kemampuan peserta dalam bersosialisasi dan berkomunikasi juga meningkat setelah para peserta berinteraksi dengan peserta lain dan lingkungan sekitar. Berdasarkan evaluasi dari pembimbing di lapangan keterampilan IB, PKb maupun ATR dari peserta berkembang pesat dalam waktu relatif singkat (5 – 6 hari), hal ini didukung rasa keingintahuan peserta yang sangat tinggi dan fokus terhadap hal-hal yang sedang dihadapi. Namun perlu meningkatkan keterampilan IB di daerahnya masing- masing.
10. Bimtek Peningkatan Kapasitas Petugas Teknis IB dinilai berhasil dari reaksi peserta pelatihan dan pembelajaran yang meningkat. Pembelajaran yang meningkat dari peserta dapat dilihat pada evaluasi terhadap rata-rata kelas meningkat. Pada Bimtek Inseminator angkatan I rata-rata kelas yaitu pada saat *pre test* 69,33 dan pada saat *post test* 85,83. Bimtek Petugas PKb angkatan I rata-rata kelas yaitu pada saat *pre test* 67,29 dan pada saat *post test* 79. Bimtek Inseminator angkatan II rata-rata kelas yaitu pada saat *pre test* 65,86 dan pada saat *post test* 78,66. Bimtek Petugas PKb angkatan II rata-rata kelas yaitu pada saat *pre test* 61,16 dan pada saat *post test*

65,50. Bimtek ATR rata-rata kelas yaitu pada saat *pre test* 64,33 dan pada saat *post test* 77,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang Inseminasi Buatan meningkat setelah mengikuti Bimtek. Sebagian besar peserta dapat menyerap ilmu dari narasumber pada saat teori maupun praktek, hal ini ditunjang rasa keingintahuan peserta yang sangat tinggi dan fokus terhadap hal yang sedang dihadapi.

11. Seluruh peserta dinyatakan lulus dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Bimtek Peningkatan Kapasitas Petugas Teknis IB. Sertifikat Inseminator, Sertifikat Petugas PKb, dan Sertifikat ATR, ditandatangani oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dan telah diberikan kepada masing-masing peserta.

3. Kegiatan Sinkronisasi Berahi

Selama pelaksanaan pendampingan dilapangan, diperoleh hasil sebagaimana pada table 25.

Tabel 25. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sinkronisasi Berahi Tahun 2016

No	Tanggal	Kab/kota	Seleksi	Hasil Seleksi									
				CL	Folikel	Hormon	IB	Bunting	Birahi	Recheck	Dara	Gangrep	lain-lain (post IB/ p.partus/p. birahi)
1	13-14 April 2016	Purwakarta	108	50	-	50	-	43	-	-	-	1	14
2	9-14 Mei 2016	Banggai	402	71	104	175	53	166	-	-	-	-	8
3	16-20 Mei 2016	Pangandaran	120	6	49	55	1	45	2	-	7	2	8
4	24-27 Mei 2016	Cirebon	80	11	10	21	3	31	-	3	1	3	18
5	24-27 Mei 2016	Tasikmalaya	146	30	23	53	7	44	-	-	-	31	11
6	31 Mei - 2 Juni 2016	Subang	45	25	-	25	2	12	-	-	-	3	3
		JUMLAH	901	193	186	379	66	341	2	3	8	40	62

Berdasarkan data diatas persentase jumlah ternak yang terseleksi sebagai akseptor sebesar 42,06% dari ternak yang diseleksi. TerPKb bunting sebesar 37,85%, mengalami gangguan reproduksi sebesar 4.44%, lain-lain (post partus, post IB) sebesar 6,88%.

Bila dibandingkan dengan data pendampingan tahun 2015, persentase ternak yang terseleksi mengalami penurunan dari 57,50% pada tahun 2015 menjadi 42.06% ditahun 2016. Namun persentase ternak yang terPKb bunting mengalami kenaikan dari 25.80% pada tahun 2015 menjadi 37.85% ditahun 2016. Persentase ternak terdiagnosa mengalami gangguan reproduksi mengalami penurunan, dari 4.89% ditahun 2015, menjadi 4,44%

ditahun ini. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sinkronisasi Berahi dapat dilihat pada grafik 16.

Grafik 16. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sinkronisasi Berahi

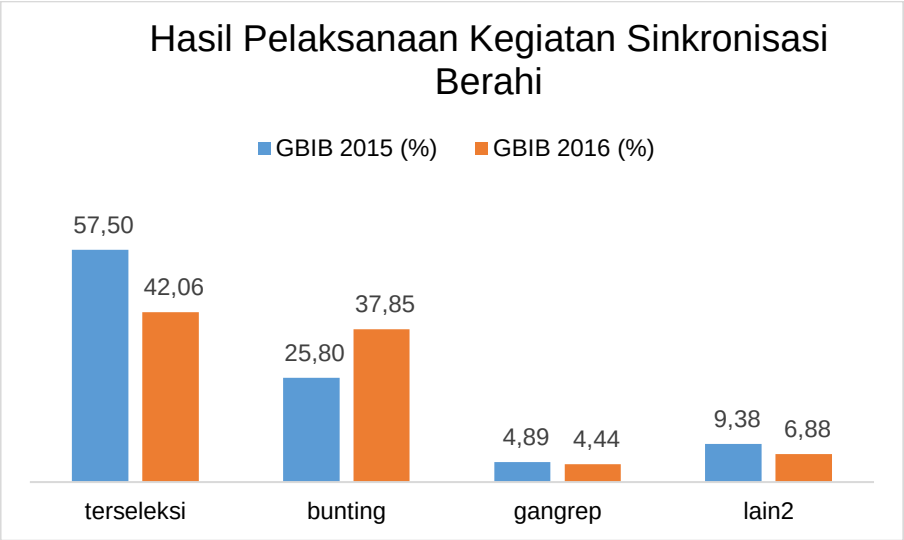

Realisasi pelaksanaan kegiatan Sinkronisasi Berahi 2016 sebagai berikut realisasi seleksi, penyuntikan hormon dan IB sebanyak 946 ekor (126% dari target), sedangkan realisasi PKb mencapai 779 ekor, dengan angka kebuntingan mencapai 60,08 %.

Tabel 26. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Sinkronisasi Berahi 2016

PROVINSI	KABUPATEN	TARGET	REALISIASI				
			SELEKSI	HORMON	IB	PKb	Bunting
JAWA BARAT	PANGANDARAN	100	100	100	100	100	65
	TASIKMALAYA	100	115	115	115	115	58
	PURWAKARTA	100	178	178	178	178	137
	CIREBON	100	100	100	100	58	44
	SUBANG	100	100	100	100	45	6
	JUMLAH	500	593	593	593	496	310
SULTENG	BANGGAI	250	353	353	353	283	164
		250	353	353	353	283	164
TOTAL		750	946	946	946	779	474

4. Pemantauan GBIB Tahun 2015

Hingga akhir akhir Desember 2016, pelaksanaan PKb pemantauan GBIB Tahun 2015 terealisasi sebanyak 20.905 ekor, positif bunting sebanyak 13.460 ekor (64.69%). Total kegiatan PKb GBIB sebanyak 40.208 ekor, positif bunting sebanyak 26.320 ekor. Angka kebuntingan sebesar 65,46%.

Tahun 2016 ini juga dilaksanakan rangkaian panen pedet hasil GBIB tahun 2015 diberbagai daerah. Di wilayah GBIB BIB Lembang, panen pedet dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Tengah. Panen pedet di Provinsi Jawa Barat dilaksanakan di Kabupaten Karawang pada Tanggal 11 Agustus 2016, sedangkan panen pedet Provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan di Kabupaten Banggai Tanggal 29 Agustus 2016. Di berbagai daerah lain juga dilaksanakan panen pedet sebagai bentuk ekspos *outcome* kegiatan GBIB. Panen pedet nasional dilaksanakan pada Tanggal 8 Oktober 2016 di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur sekaligus Pencanangan UPSUS SIWAB oleh Menteri Pertanian RI.

IV. PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, KEGIATAN DAN ANGGARAN 2016

A. PENCAPAIAN SASARAN

1. Realisasi produksi semen beku tahun 2016 sebanyak 1.870.144 dosis atau 101,36 % dari target 1.845.000 dosis , yang terdiri dari semen beku sapi perah 177.450 dosis, sapi potong 1.634.989 dosis, Kerbau 2.359 dosis, dan Domba 15.351 dosis, serta Kambing 39.995 dosis
2. Realisasi distribusi semen beku sebanyak 2.102.281 dosis atau 127,41 % dari target 1.650.000 dosis, terdiri dari :
   - Alokasi subsidi/DIPA sebanyak 368.676 dosis (95,78 %) dari target 384.931 dosis
   - Penjualan langsung sebanyak 1.733.605 dosis
3. Realisasi APBN tahun 2016 sebesar Rp. 29.655.165.896,- atau 99,35 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 29.848.400,-yang terdiri dari :
   - Belanja Pegawai sebesar Rp. 5.749.731.922,- atau 97,23 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.913.795.000,-
   - Balanja Barang sebesar Rp. 18.485.051.474,- atau 99,89 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 18.505.157.000,-
   - Belanja Modal sebesar Rp. 5.420.382.500,- atau 99,83 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.429.448.000,-
   - Realisasi yang disetor kembali, berasal dari Belanja Pegawai sebesar Rp. 164.063.078,-
4. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp.13.232.831.826,- atau 258,25 % dari target Rp. 5.124.092.000,-
5. Keadaan ternak pada awal tahun 2016 sebanyak 206 ekor, kemudian telah ditambah melalui pengadaan dari DIPA/APBN sebanyak 12 ekor dan hibah 7 ekor. Pengurangan jumlah pejantan di tahun 2016 melalui proses afkir, mati dan potong paksa sebanyak 23 ekor sehingga keadaan ternak pada akhir tahun 2016 sebanyak 202 ekor
6. Pada tahun 2016 dilaksanakan BIMTEK peningkatan petugas IB terdiri dari :
   - Bimtek inseminator 2 angkatan dengan jumlah peserta 60 orang,
   - Bimtek PKb 2 angkatan dengan jumlah peserta 60 orang
   - Bimtek ATR 1 angkatan dengan jumlah peserta 30 orang

B. PERMASALAHAN

1. Produksi semen beku tidak sesuai dengan yang diharapkan karena pelaksanaan pengadaan pejantan lokal menghadapi berbagai kendala seperti kurang tersedianya pejantan sesuai spesifikasi, dan pemeriksaan kesehatan hewan di laboratorium.
2. Stock semen beku yang mencapai 3.273.811 dosis dan produksi semen beku yang terus berjalan memerlukan penanganan yang lebih cermat untuk penyediaan N2 cair dan penyimpanannya (container depo).
3. Masih cukup tinggi ganggauan pada alat gerak pejantan akibat laminitis dan sol ulser.
4. Stok bahan baku konsentrat masih cukup untuk 3 tiga bulan kedepan, sehingga akan menurun kualitas bahan baku konsentrat.
5. Gudang penyimpanan bahan baku yang kurang representative
6. Variasi Hijauan Pakan Ternak terbatas
7. Ketersediaan air bersih terbatas, sehingga untuk kebutuhan air minum ternak, memandikan ternak, keperluan mess dan perumahan karyawan sering kali mengalami kekurangan.

C. TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

1. Dalam rangka meningkatkan produksi semen beku upaya yang telah dilakukan adalah :
   a. Melatih pejantan impor yang produksinya belum optimal oleh petugas khusus diluar jadwal penampungan.
   b. Mempercepat penampungan pejantan hasil pengadaan pejantan TA 2016
   c. Melakukan penampungan E1 dan E2 untuk seluruh pejantan kecuali pejantan-pejantan yang tidak layak tampung.

2. Dalam rangka meningkatkan distribusi semen beku upaya telah dilakukan adalah :
   a. Mengoptimalkan distribusi melalui penjualan langsung.
   b. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi untuk mendapatkan informasi kebutuhan semen beku di lapangan dan peta distribusi sehingga bisa mendapatkan gambaran lokasi distribusi.
   c. Mempromosikan semen beku BIB Lembang dengan mengikuti pameran baik tingkat daerah maupun tingkat nasional/international.
   d. Mempromosikan semen beku BIB Lembang melalui kesempatan yang ada antara lain : melalui BIMTEK, Web Site BIB Lembang dll.

3. Dalam rangka untuk memenuhi kekurangan tempat penyimpanan semen beku, hal-hal yag telah diupayakan adalah :
   a. Pembelian storage container dan container
   b. Menempatkan semen beku ke tempat penyimpanan straw (goblet) dengan seefisien mungkin disesuaikan dengan jumlah straw
   c. Rehab Penyimpanan ruang container laboratorium
   d. Melakukan penjualan langsung sebanyak-banyaknya

4. Mengintensifkan perawatan kuku melalui potong kuku, reposisi sol dan dipping.
5. Meningkatkan tindakan pencegahan gangguan alat gerak melalui kegiatan dipping terhadap ternak yang sehat.
6. Exercise pejantan secara rutin baik di line bull maupun di coursel.
7. Meningkatkan pengawasan pengamatan keswan.
8. Merencanakan peningkatan sarana dan prasarana pemeliharaan ternak terutama jalan di kandang bawah, line bull dan lantai kandang
9. Penggunaan konsentrat produksi BIB Lembang untuk pejantan kecuali yang peroduksinya semen bekunya di atas 20.000 dosis per tahun.
10. Menambah jumlah termin pengiriman baik konsentrat pabrikan (10 termin) maupun bahan baku untuk konsentrat (6 termin), sehingga stok di gudang paling lama 1,5 bulan.
11. Menambah blower (exhouse pan) dan penghangat ruangan di gudang sehingga kelembaban udara dalam ruangan tidak terlalu tinggi.
12. Pengadaan jabon melalui kerjasama atau kemitraan maupur rencana sewa lahan untuk kebun jagung.
13. Penanaman Indigofera sebanyak 2000 pohon di pinggir kebun dan jalan di kebun rumput BIB Lembang, Bukanegara dan Kasomalang Subang.
14. Untuk mengatasi kekurangan ketersediaan air bersih, diperlukan adanya penambahan pembuatan sumur bor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2016, BIB Lembang meraih capaian kinerja sebagai berikut :
   a. Produksi semen beku sebanyak 1.870.144 dosis (101,36% dari target kontrak kinerja 1.845.000 dosis)

   b. Distribusi semen beku sebanyak 2.102.281 dosis yang terdiri dari DIPA sebanyak 368.676 dosis (95,78 %) dari target 384.931 dosis dan penjualan langsung sebanyak 1.733.605 dosis.

   c. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak Rp. 13.232.831.826,- atau 258,25 % dari target Rp 5.124.092.000,- tertinggi sejak tahun 1976 dan melampaui PNBP tahun 2015 sebesar Rp. 11.538.259,-

   d. Berhasil meraih sertifikat Akreditasi ISO 9001 : 2015 dengan Cert. Number 824 100 16073.

2. Realisasi APBN tahun 2016 sebesar Rp. 29.655.165.896,- atau 99,35 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 29.848.400.000,- dengan rincian :
   a. Belanja Pegawai sebesar Rp. 5.749.731.922,- atau 97,79 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 5.913.795.000,-
   b. Balanja Barang sebesar Rp. 17.008.870.618,- atau 99,89 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 17.026.890.000,-
   e. Belanja Modal sebesar Rp 4.424.492.500,- atau 99,81 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 4.432.715.000,-
   f. Fasilitas PNBP sebesar Rp 2.472.070.856,- atau 99,88 % dari pagu anggaran sebesar Rp. 2.475.000.000,-

3. Jumlah pejantan yang dipelihara pada akhir tahun anggaran 2016 sebanyak 202 ekor yang terdiri dari FH : 17 ekor, Ongole : 18 ekor, Brahman : 15 ekor, Simmental : 49 ekor, Limousin : 50 ekor, Angus : 8 ekor , Sapi Madura 5 ekor, Sapi Aceh 4 ekor, Pasundan 2 ekor, Kerbau 10 ekor, Kambing PE : 8 ekor, Kambing Boer : 6 ekor, Kambing Saanen : 3 ekor, , Domba Garut : 3 ekor dan Domba Ekor Gemuk: 4 ekor.